



**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

**Winda Mustikaning Tyas
NIM 110810301010**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Winda Mustikaning Tyas

NIM 110810301010

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsiku ini sebagai bentuk tanggung jawab, bakti, dan ungkapan terima kasihku kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibunda Tri Yunianing Purwati dan Ayahanda Juni Adi Suryanto yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta pengorbanan selama ini;
2. Kakakku tersayang Tomi Firman Oktavian dan Nenekku serta Mas Arief Noviansyah yang telah memberikan kebahagiaan;
3. Bapak/Ibu guru dan dosen sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

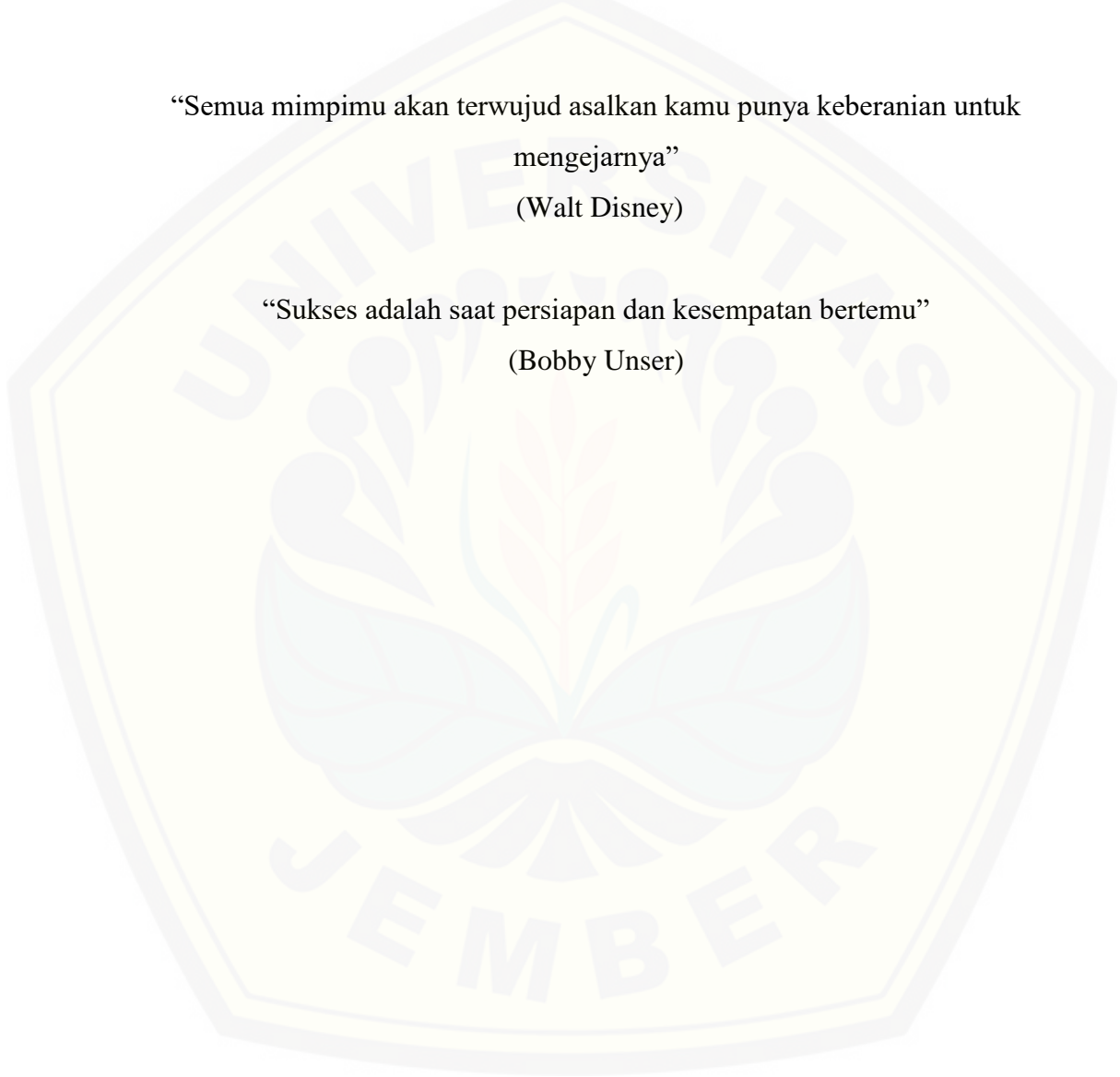
(QS. Al Insyirah 5)

“Semua mimpimu akan terwujud asalkan kamu punya keberanian untuk
mengejanya”

(Walt Disney)

“Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu”

(Bobby Unser)



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Winda Mustikaning Tyas

NIM : 110810301010

Judul Skripsi : **ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri dan bukan karya jiplakan kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta saya bersedia menerima sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 Desember 2018

Yang menyatakan,

Winda Mustikaning Tyas

NIM 110810301010

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja
Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia

Nama Mahasiswa : Winda Mustikaning Tyas

NIM : 110810301010

Jurusan : S-1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 10 Desember 2018

Yang menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Ririn, Irmadariyani M.Si., Ak.

NIP. 196701021992032002

Bunga Maharani, S.E, M.SA.

NIP. 198503012010122005

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak, CA

NIP. 197809272001121001

SKRIPSI

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

Winda Mustikaning Tyas
NIM 110810301010

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Ririn Irmadariyani, M. Si., Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Bunga Maharani, S.E., M.SA.

ABSTRAK

Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi
yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Winda Mustikaning Tyas

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

Penelitian ini berjudul “Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis kinerja perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan perusahaan telekomunikasi tahun 2015-2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang dilihat dari nilai *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *return on equity* dan *net profit margin* kurang baik karena di bawah standar industri yang telah ditetapkan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Rasio Keuangan

ABSTRACT

The Analysis of Financial Ratio in Evaluating Telecommunication Company's Performance Registered in Indonesia Stock Exchange

Winda Mustikaning Tyas

Accounting Department, Economics and Business Faculty, University of Jember

This research is entitled "Analysis of Financial Ratios in Assessing the Performance of Telecommunications Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange". The purpose of this research is to find out and analyze the performance of telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is a qualitative research using descriptive approach method. The data used in this study are secondary data, namely the financial statements of telecommunications companies in 2015-2017. Data collection techniques in this study using the documentation method The results showed that overall the financial performance of telecommunications companies seen from the current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on equity and net profit margin was not good because it was below the industry standard has been established.

Keywords: *Financial Performance, Financial Statements, Financial Ratios*

RINGKASAN

Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia; Winda Mustikaning Tyas; 110810301010; 2018; 58 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Perusahaan perlu menciptakan suatu inovasi, melakukan perluasan usaha, memperbaiki kinerjanya agar dapat bertahan dan bersaing. Untuk dapat menilai kinerja perusahaan, pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) perlu mengetahui kondisi keuangan yang ditunjukkan pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Laporan keuangan yang telah dipublikasikan perlu dianalisis agar memberikan gambaran informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Alat analisis yang paling sering digunakan adalah analisis rasio. Analisis rasio ini akan menjelaskan baik buruknya kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan ini bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek kinerja, yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Likuiditas bertujuan mengukur kinerja perusahaan dari aspek kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo atau jangka pendek. Solvabilitas bertujuan untuk mengukur kinerja dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka panjang. Aktivitas bertujuan mengukur efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan aktiva. Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan aset.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis rasio keuangan dalam menilai kinerja pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan tahun 2015-2017. Metode analisis data yang digunakan adalah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan seperti laporan keuangan, melakukan analisis fundamental perusahaan menggunakan analisis rasio dan melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang

terdaftar di BEI dengan membandingkan penilaian kinerja keuangan perusahaan dari hasil analisis menggunakan standar industri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja perusahaan telekomunikasi kurang baik dilihat dari nilai *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over*, *return on equity* dan *net profit margin* jika dibandingkan dengan standar industri yang telah ditetapkan.



PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Winda Mustikaning Tyas
NIM : 110810301010
Jurusan : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

17 Desember 2018

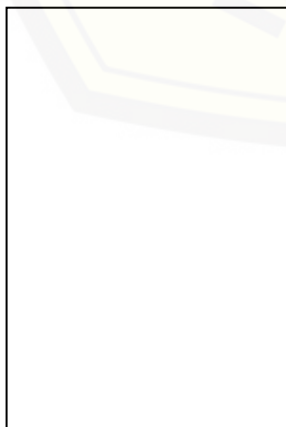
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak.
NIP. 197107271995121001 (.....)

Sekretaris : Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak.
NIP: 196408091990032001 (.....)

Anggota : Septarina Prita Dania S., S.E, M.SA, Ak.
NIP: 198209122006042002 (.....)



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak.
NIP. 197107271995121001

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis dengan sepuh hati mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak,. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak,. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Binsis Universitas Jember.
3. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak,. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak,. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya selama menjadi mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Ibu Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak,. Selaku Dosen Pembimbing Utama yang tak pernah lelah mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu Bunga Maharani, S.E, M.SA. Selaku Dosen Pembimbing Anggota yang selalu memberikan motivasi dan secara sabar mengarahkan saat penyusunan skripsi.
7. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan bimbingan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.
8. Ibunda Tri Yunianing Purwati dan Ayahanda Juni Adi Suryanto tersayang, yang selama ini dengan sabar dan penuh kasih sayang telah membesarkan

dan merawat saya sampai saat ini. Dan juga dengan sabar memberi dukungan, doa, saran, dan kritikan kepada saya. Terima kasih yang tak terhingga untuk Ayah dan Ibu, sungguh karunia yang terhebat menjadi putri kalian.

9. Kakakku tersayang Tomy Firman Oktavian dan nenekku tersayang serta Mas Arief Noviansyah yang sudah mendukung, menemaniku, memberikan semangat dan kebahagiaan kepadaku selama ini.
10. Sahabat-sahabat “The Exploit” Bella, Siska, Tyas dan Rahayu serta teman-teman seperjuangan Rika dan Virda terima kasih sudah memberikan keceriaan dalam masa-masa perkuliahan.
11. Teman-teman KKN131 Alviyah, Nisa, Andi, Sholeh terima kasih kepada kalian yang sudah memberikan semangat.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 10 Desember 2018

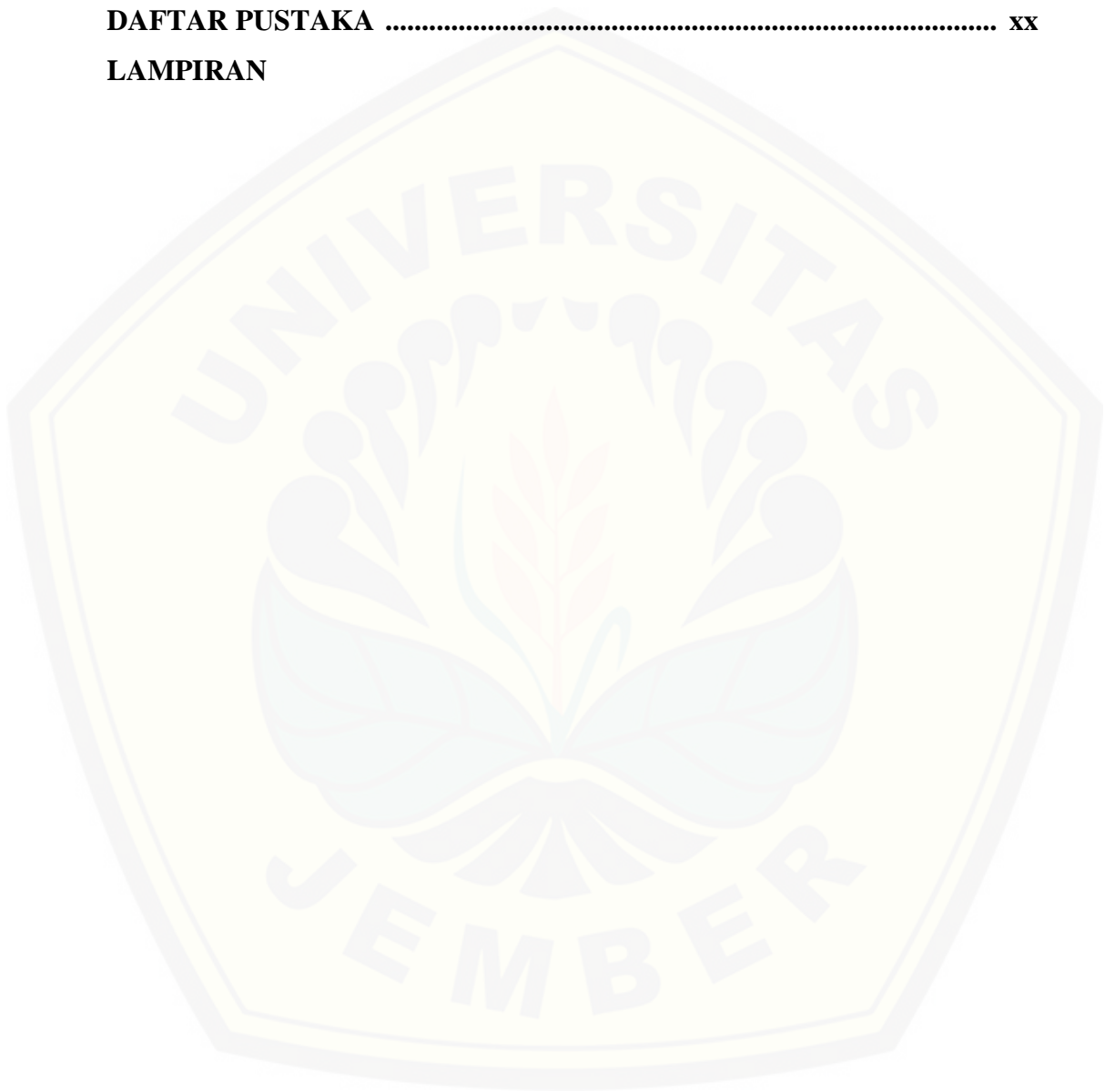
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
RINGKASAN	ix
HALAMAN PENGESAHAN	xi
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Laporan Keuangan	7
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	7
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	7
2.1.3 Pemakai Laporan Keuangan.....	8
2.1.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	9
2.1.5 Komponen Laporan Keuangan.....	13

2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan	14
2.3 Analisis Rasio Keuangan	14
2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan	14
2.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan	15
2.3.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	16
2.3.4 Metode Pendekatan Analisis Rasio Keuangan.....	21
2.3.5 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan.....	22
2.3.6 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan.....	22
2.4 Kinerja Keuangan	23
2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	23
2.4.2 Penilaian Kinerja Perusahaan	24
2.4.3 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan	24
2.5 Penelitian Terdahulu	25
BAB 3. METODE PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian	29
3.2 Jenis dan Sumber Data	29
3.3 Objek Penelitian	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5 Metode Analisis Data	30
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Umum	32
4.1.1 PT. XL Axiata Tbk.....	32
4.1.2 PT. Smartfren Telecom Tbk.....	33
4.1.3 PT. Indosat Tbk.....	35
4.1.4 PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	36
4.2 Analisis Data dan Pembahasan.....	37
4.2.1 Menghitung Rasio Keuangan	37
4.2.2 Kinerja Keuangan Perusahaan	49

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Keterbatasan	58
5.3 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	xx
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

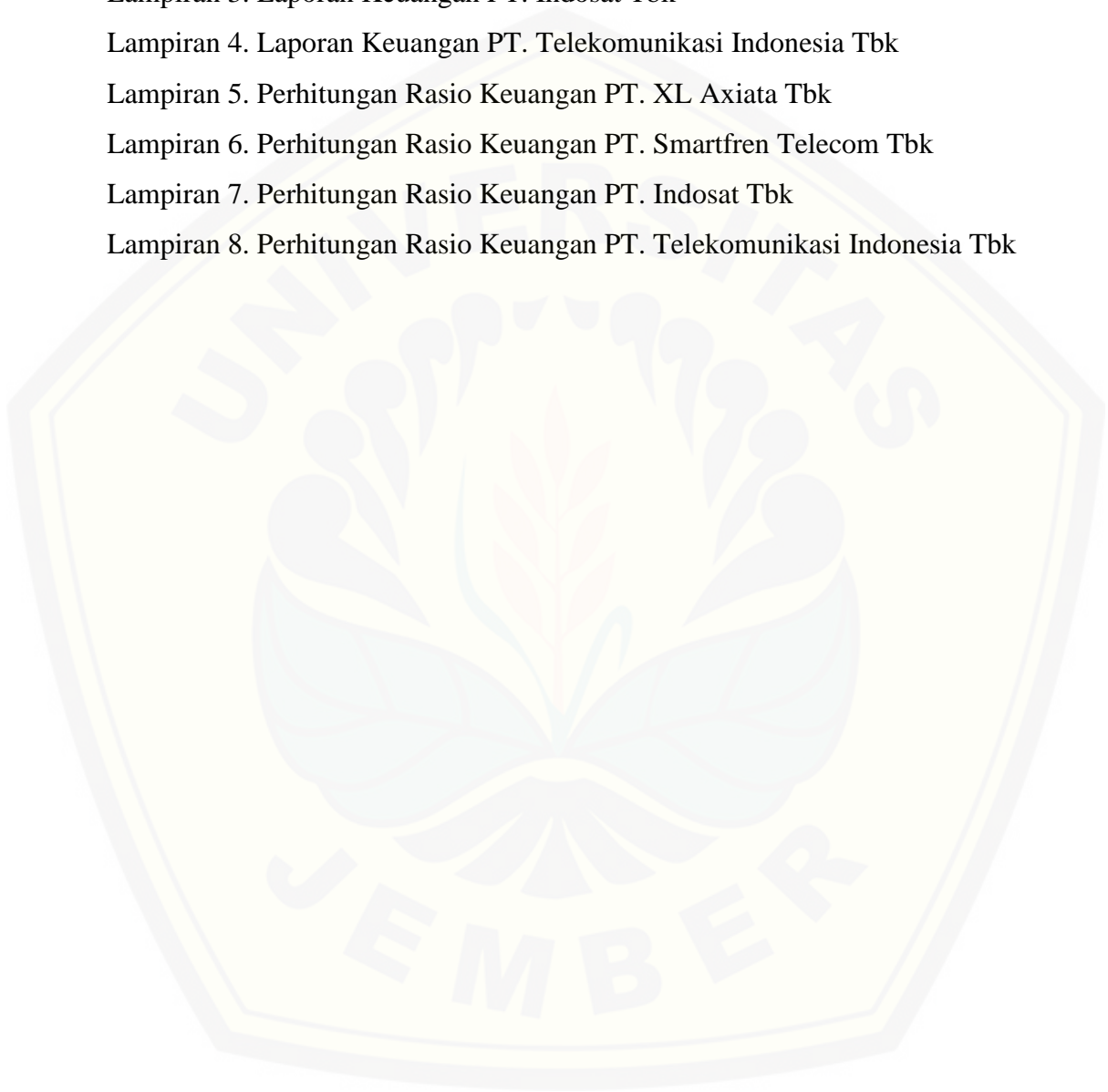
	Halaman
1.1 Laba Bersih Perusahaan Telekomunikasi	4
2.1 Standar Industri Rasio Likuiditas	17
2.2 Standar Industri Rasio Solvabilitas	19
2.3 Standar Industri Rasio Aktivitas	20
2.4 Standar Industri Rasio Profitabilitas	21
2.5 Penelitian Terdahulu	27
4.1 Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> Perusahaan Telekomunikasi	37
4.2 Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Telekomunikasi	40
4.3 Hasil Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> Perusahaan Telekomunikasi	42
4.4 Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> Perusahaan Telekomunikasi	45
4.5 Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Telekomunikasi	47
4.6 Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2015-2017	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sektor Telekomunikasi	
Tahun 2015-2017	39
1.2 <i>Debt To Equity Ratio</i> Perusahaan Sektor Telekomunikasi	
Tahun 2015-2017	42
1.3 <i>Total Asset Turnover</i> Perusahaan Sektor Telekomunikasi	
Tahun 2015-2017	44
1.4 <i>Return On Equity</i> Perusahaan Sektor Telekomunikasi	
Tahun 2015-2017	47
1.5 <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Sektor Telekomunikasi	
Tahun 2015-2017	49

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Laporan Keuangan PT. XL Axiata Tbk
- Lampiran 2. Laporan Keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk
- Lampiran 3. Laporan Keuangan PT. Indosat Tbk
- Lampiran 4. Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
- Lampiran 5. Perhitungan Rasio Keuangan PT. XL Axiata Tbk
- Lampiran 6. Perhitungan Rasio Keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk
- Lampiran 7. Perhitungan Rasio Keuangan PT. Indosat Tbk
- Lampiran 8. Perhitungan Rasio Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum serta mampu mempertahankan kelangsungan usahanya di masa yang akan datang. Dengan semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia menuntut perusahaan bersaing ketat dengan yang lain. Untuk itu perusahaan perlu meningkatkan kinerjanya. Perusahaan perlu menciptakan suatu inovasi, melakukan perluasan usaha, memperbaiki kinerjanya agar dapat bertahan dan bersaing. Untuk dapat menilai kinerja perusahaan, pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) perlu mengetahui kondisi keuangan yang ditunjukkan pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Laporan keuangan yang telah dipublikasikan perlu dianalisis agar memberikan gambaran informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut Jumingan (2011:42) analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis laporan keuangan sangat bermanfaat untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Alat analisis yang paling sering digunakan adalah analisis rasio. Analisis rasio ini akan menjelaskan baik buruknya kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio merupakan metode paling cepat untuk diterapkan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan dan lebih mudah dipahami (Masyurie, 2014).

Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu (Meriewaty dan Astuti, 2005). Rasio keuangan ini bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek kinerja. Ukuran kinerja pertama yang diukur adalah likuiditas yang bertujuan mengukur kinerja perusahaan dari aspek kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo atau jangka pendek. Ukuran kinerja yang kedua adalah solvabilitas yang mengukur

kinerja dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka panjang. Ukuran kinerja ketiga adalah profitabilitas yang mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan sumber daya yang dimiliki. Ukuran kinerja keempat adalah aktivitas yang mengukur efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan aktiva (Darsono dan Ashari, 2005). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang diproksikan pada *current ratio*, rasio solvabilitas yang diproksikan pada *debt to equity ratio*, rasio aktivitas yang diproksikan pada *total assets turnover*, rasio profitabilitas yang diproksikan pada *return on equity* dan *net profit margin*.

Alasan peneliti memilih *current ratio* yang mewakili rasio likuiditas karena rasio ini sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio lancar yang memuaskan bagi suatu perusahaan adalah 200% (Kasmir, 2016:134-135). Semakin tinggi rasio lancar, maka semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera dibayar. Artinya, jika nilai rasio likuiditas perusahaan tinggi maka semakin kecil resiko gagal bayar dan dapat menjaga *financial performance*.

Rasio yang kedua adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Peneliti memilih rasio ini karena rasio ini menunjukkan kewajiban perusahaan terhadap modal yang dimilikinya. *Debt to equity ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas (Kasmir, 2016:157). Jika semakin besar rasio ini maka semakin besar pula kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap laba yang akan diterima oleh para investor karena perusahaan harus membayar terlebih dahulu kewajibannya baru bisa membagikan laba kepada investor. Sehingga laba yang diterima investor sedikit.

Rasio yang ketiga adalah *Total Assets Turnover* (TAT). Peneliti memilih rasio ini karena sangat berguna untuk menghitung penjualan yang dihasilkan perusahaan terhadap efektivitas penggunaan total aktiva. *Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari

tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016:185). Semakin besar TAT menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat besar dan menunjukkan kinerja perusahaan baik.

Rasio yang keempat adalah *return on equity* (ROE). Menurut Brigham dan Houston (2010:149) ROE merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa atau pemilik perusahaan. Peneliti memilih rasio ini karena sering digunakan oleh para pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan dan mengukur besarnya tingkat pengembalian modal perusahaan. Selain ROE, rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *net profit margin* (NPM). Alasan peneliti memilih rasio ini karena rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari tiap penjualannya (Murhadi, 2013). Semakin tinggi NPM maka kinerja perusahaan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.

Perusahaan telekomunikasi di Indonesia saat ini mengalami peningkatan. Sektor telekomunikasi merupakan sektor penting dalam mendukung perekonomian di Indonesia. Dengan semakin pesatnya pertumbuhan dan perkembangan dunia telekomunikasi di Indonesia maka hal ini akan berpengaruh sangat besar terhadap penyediaan dan pengembangan sumber daya manusia bidang telekomunikasi yang handal, kreatif dan inovatif serta profesional. Berikut data perolehan laba bersih perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017:

Tabel.1 Laba Bersih Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2015-2017

Emiten	Tahun		
	2015	2016	2017
EXCL	7.871.000.000	396.549.000.000	403.443.000.000
FREN	(1.558.638.000.000)	(1.979.255.000.000)	(3.024.921.000.000)
ISAT	(986.704.000.000)	1.038.710.000.000	1.198.432.000.000
TLKM	23.948.000.000.000	27.073.000.000.000	30.369.000.000.000

Sumber : <http://www.idx.co.id/>

Berdasarkan tabel di atas kelima perusahaan yang konsisten mencatatkan laba bersih ada 2 perusahaan, yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. yang membukukan laba dimana laba yang diperoleh selalu mengalami peningkatan tiap tahun, yakni 2015 sebesar Rp 23,94 triliun, tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 13,04% dan tahun 2017 membukukan laba sebesar Rp 30,36 triliun. Dan PT. XL Axiata Tbk tahun 2015 membukukan laba sebesar Rp 7,87 milyar, tahun 2016 sebesar 396,54 milyar dan tahun 2017 sebesar 403,44 milyar. Sedangkan untuk dua perusahaan, yaitu Indosat, dan Smartfren mengalami fluktuasi laba yang cukup signifikan. Ketidakstabilan laba yang diperoleh pada perusahaan telekomunikasi merupakan fenomena yang diangkat dalam penelitian ini yang diharapkan dengan melakukan analisis rasio keuangan dapat diketahui permasalahan yang terjadi sehingga dapat menjadi bahan perbaikan bagi perusahaan. Oleh karena itu, peneliti memilih sektor telekomunikasi sebagai objek penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kinerja perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI jika dilihat dari rasio likuiditas?

2. Bagaimanakah kinerja perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI jika dilihat dari rasio solvabilitas?
3. Bagaimanakah kinerja perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI jika dilihat dari rasio aktivitas?
4. Bagaimanakah kinerja perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI jika dilihat dari rasio profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI berdasarkan rasio likuiditas
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI berdasarkan rasio solvabilitas
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI berdasarkan rasio aktivitas
4. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI berdasarkan rasio profitabilitas

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan menambah pengetahuan tentang analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja perusahaan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, sebagai pertimbangan, dan bahan masukan bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan dan penilaian kinerja perusahaan.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya pada bidang analisis rasio keuangan.





BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:07), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan (Jumingan 2011:04).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut (Munawir, 2004:02). Menurut Harahap (2008:1) laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang terdiri dari beberapa transaksi yang terjadi dalam perusahaan yang bersifat finansial.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut IAI dalam PSAK No.1 Tahun 2015 tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Menurut Harahap (2008:132) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.

- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktiva pembiayaan dan investasi.
- d. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Menurut Fahmi (2013:5) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak yang membutuhkan mengenai posisi keuangan, kinerja serta kondisi perusahaan.

2.1.3 Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2004) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah:

1. Pemilik perusahaan

Pemilik perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada manajer, memerlukan laporan keuangan untuk menilai kinerja manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer diukur atau dinilai dari laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan, jika hasil yang dicapai oleh manajemen perusahaan tidak memuaskan, maka pemilik perusahaan dapat mengambil suatu tindakan seperti mengganti manajemennya atau bahkan menjual saham-saham yang dimilikinya.

2. Manajer

Bagi seorang manajer laporan keuangan merupakan alat pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan kepadanya. Selain itu, laporan keuangan digunakan untuk

mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan, menilai hasil kerja tiap-tiap divisi yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab terhadap tugasnya dan menentukan kebijakan atau prosedur baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

3. Kreditur

Para kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, beban bunga, juga untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan itu cukup mendapat jaminan dari perusahaan tersebut.

4. Investor

Para investor berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sebagai penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya, apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik dan akan memperoleh keuntungan yang baik. Prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya dipakai untuk mengetahui jaminan investasinya

5. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan tersebut.

6. Karyawan

Karyawan memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberi upah atau gaji dan jaminan sosial dan menilai apakah pemberian bonus cukup layak dibandingkan dengan tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan pada periode tertentu.

2.1.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Sebagaimana yang dinyatakan

dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015) terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu. Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain. Misalnya, informasi struktur dan besarnya aset yang dimiliki bermanfaat bagi pemakai ketika mereka berusaha meramalkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (*confirmatory role*) terhadap prediksi yang lalu, misalnya, tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan.

Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh

tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan menampilkan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Misalnya, nilai prediktif laporan laba rugi dapat ditingkatkan kalau pos-pos penghasilan atau beban yang tidak biasa, abnormal dan jarang terjadi diungkapkan secara terpisah.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya, jika keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

a. Penyajian Jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Jadi, misalnya, neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan.

b. Substansi Mengungguli Bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi

dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum. Misalnya, suatu perusahaan mungkin menjual suatu aset kepada pihak lain dengan cara sedemikian rupa sehingga dokumentasi dimaksudkan untuk memindahkan kepemilikan menurut hukum ke pihak tersebut; namun demikian, mungkin terdapat persetujuan yang memastikan bahwa perusahaan dapat terus menikmati manfaat ekonomi masa depan yang diwujudkan dalam bentuk aset. Dalam keadaan seperti itu, pelaporan penjualan tidak menyajikan dengan jujur transaksi yang dicatat (jika sesungguhnya memang ada transaksi).

c. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

d. Pertimbangan Sehat

Penyusun laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, prakiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakekat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat (*prudence*) dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan prakiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah. Namun demikian penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan, misalnya, pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan (*provision*) berlebihan, dan sengaja menetapkan aset atau

penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi, sehingga laporan keuangan menjadi tak netral, dan karena itu, tidak memiliki kualitas andal.

e. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (*omission*) mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

4. Dapat diperbandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

2.1.5 Komponen Laporan Keuangan

Menurut IAI dalam PSAK No.1 tahun 2015 “laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode
2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif selama periode
3. Laporan Perubahan Ekuitas selama periode
4. Laporan Arus Kas selama periode
5. Catatan Atas Laporan Keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain
6. Laporan Posisi Keuangan pada awal periode komparatif, ketika entitas:
 - a. Menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif;
 - b. Membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan;

- c. Mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:68) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan (Kasmir, 2016:104). Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisa laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Rasio keuangan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada

penganalisa mengenai baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Menurut Munawir (2010:106) analisis rasio keuangan adalah *future oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa rasio keuangan bisa digunakan sebagai alat utk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa mendatang. Dengan angka-angka rasio historis atau kalo memungkinkan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) bisa digunakan sebagai dasar utk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Tujuan analisis rasio keuangan menurut Munawir (2015:64) adalah sebagai berikut:

1. Untuk keperluan pengukuran kerja keuangan secara menyeluruh (*overall measures*)
2. Untuk keperluan pengukuran profitabilitas atau rentabilitas, kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya (*profitability measures*)
3. Untuk keperluan pengujian investasi (*test of invetsment utylization*)
4. Untuk keperluan pengujian kondisi keuangan antara lain tentang tingkat likuiditas dan solvabilitas (*test of finance condition*)

Menurut Hery (2015:164) menyatakan bahwa manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
2. Untuk mengidentifikasi kemampuan debitur dalam membayar utang-utangnya.

Menurut Kinasih (2015) analisis rasio keuangan terutama bertujuan untuk mendapat gambaran tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat dianalisis. Berdasarkan hasil analisis tersebut manajemen

akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Informasi tersebut dapat membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan selain itu manajer dapat membuat keputusan-keputusan penting di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan tidak hanya penting bagi pihak manajemen tetapi penting juga bagi pihak ekstern perusahaan. Bagi pihak ekstern, analisis rasio keuangan penting untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan. Dengan mengetahui perkembangan keuangan perusahaan tersebut mereka dapat memutuskan apakah akan tetap menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut atau tidak.

Manfaat dari analisis rasio keuangan adalah dapat mengetahui adanya kekuatan atau kelemahan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan membandingkan angka rasio keuangan dengan standar yang ditetapkan maka akan diperoleh manfaat lain yaitu dapat diketahui apakah dalam aspek keuangan tertentu perusahaan berada di atas standar atau di bawah standar. Apabila perusahaan berada di bawah standar, maka manajemen akan mencari faktor-faktor yang menyebabkannya untuk kemudian diambil kebijakan keuangan untuk dapat menaikkan rasio perusahaannya kembali (Kinasih, 2015).

2.3.3 Jenis-jenis rasio keuangan

Analisis rasio keuangan dibagi ke dalam lima kategori, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir 2016:129).

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Semakin tinggi rasio semakin baik.

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Semakin tinggi rasio semakin baik.

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera atau harus dilunasi dengan uang kas yang tersedia dalam perusahaan.

d) Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

e) *Inventory to Net Working Capital*

Merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah persediaan yang ada dengan jumlah modal kerja perusahaan. Modal kerja diperoleh dari pengurangan aset lancar dengan utang lancar.

Tabel 2.1 Standar Industri Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	200%
2	<i>Cash Ratio</i>	50%
3	<i>Quick Ratio</i>	150%
4	<i>Cash turnover</i>	10%
5	<i>Inventory to net working capital</i>	12%

Sumber: Kasmir (2016:143)

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir 2016:151). Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

a) *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

b) *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.

c) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

d) *Time Interest Earned*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutup beban tetap bunga. Rasio yang tinggi menunjukkan situasi yang aman, meskipun barangkali juga menunjukkan terlalu rendahnya penggunaan hutang (penggunaan financial leverage) perusahaan. Sebaliknya, rasio yang rendah memerlukan perhatian dari pihak manajemen.

e) *Fixed Charge Coverage*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan membayar beban tetap total, termasuk biaya sewa. Memerhitungkan sewa karena meskipun sewa bukan hutang tetapi sewa merupakan beban tetap dan mengurangi kemampuan hutang perusahaan. Beban tetap tersebut mempunyai efek yang sama dengan beban bunga.

Tabel 2.2 Standar Industri Rasio Solvabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%
3	<i>Long term debt to equity ratio</i>	10 kali
4	<i>Time interest earned</i>	10 kali
5	<i>Fixed charge coverage</i>	10 kali

Sumber: Kasmir (2016:164)

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya (Kasmir 2016:172). Berikut ini ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

a) Rasio Perputaran Aktiva (*Asset Turn Over*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

b) Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

c) Rasio Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam satu periode tertentu atau mengukur likuiditas dan inventori dan tendensi untuk adanya overstock.

d) Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat dieproleh perusahaan untuk tiap-tiap modal kerja.

e) Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turn Over*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan aset tetap untuk menghasilkan pendapatan.

Tabel 2.3 Standar Industri Rasio Aktivitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Total Asset Turn Over</i>	2 kali
2	<i>Receivable Turn Over</i>	15 kali
3	<i>Inventory Turn Over</i>	20 kali
4	<i>Working Capital Turn Over</i>	6 kali
5	<i>Fixed Asset Turn Over</i>	5 kali

Sumber: Kasmir (2016:187)

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir 2016:196). Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

a) *Net Profit Margin* (NPM)

Yaitu untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya.

b) *Return on Equity* (ROE)

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas

c) *Return on Investment* (ROI)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

d) *Gross Profit Margin* (GPM)

Merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung persentase kelebihan laba kotor terhadap pendapatan penjualan.

Tabel 2.4 Standar Industri Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Net Profit Margin</i>	20%
2	<i>Return on Equity</i>	40%
3	<i>Return on Investment</i>	30%

Sumber: Kasmir (2016:208)

2.3.4 Metode Pendekatan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2013:133) untuk dapat menginterpretasikan hasil perhitungan rasio maka diperlukan adanya pembandingan. Ada dua cara yang dapat dilakukan dalam membandingkan rasio keuangan perusahaan, yaitu:

1. Pendekatan Lintas Seksi (*Cross Sectional Approach*), yaitu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan. Dengan cara ini dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan berada di atas, berada pada rata-rata, atau berada dibawah rata-rata industri.
2. Pendekatan Runtut Waktu (*Time Series Analysis*), yaitu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Dengan membandingkan antara rasio-rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio dimasa lalu yang dapat

memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.

2.3.5 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan memiliki keunggulan dibanding dengan teknik analisis lainnya. Menurut Harahap (2008:298) keunggulan tersebut antara lain:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambil keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisir size perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain untuk melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2.3.6 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Selain memiliki keunggulan analisis rasio keuangan juga memiliki beberapa keterbatasan. Menurut Sawir (2005:44) dalam Masyurie (2014) terdapat empat keterbatasan dari analisis rasio keuangan antara lain:

- A. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- B. Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
- C. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
- D. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.

2.4 Kinerja Keuangan

2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2011:240) kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan yang menyangkut *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Selain itu, kinerja perusahaan merupakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk membantu mereka dalam proses pengambil keputusan.

Menurut Munawir (2010:30) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan dikatakan sebagai penilaian kondisi dan prestasi keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholder*) seperti investor, kreditor, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri menurut Martono (2004:52) dalam Pulloh dkk (2016).

Menurut Mulyadi (2001:416) dalam Barus dkk (2016) kinerja merupakan penilaian perilaku manusia dalam suatu organisasi untuk tercapainya tingkat prestasi atau hasil nyata yang positif. Kinerja keuangan adalah prestasi dibidang keuangan yang unsur unsurnya berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, keadaan operasional secara keseluruhan, struktur utang dan hasil investasi.

Untuk bisa diputuskan apakah perusahaan memiliki kualitas yang baik atau tidak, perlu ada penilaian yang dominan yang bisa dijadikan sebagai acuan apakah perusahaan telah menjalankan kaidah-kaidah manajemen dengan baik (Estirahayu dkk, 2014). Penilaian yang dominan bisa dilihat dari sisi kinerja keuangannya dengan melihat laporan keuangan perusahaan dan selanjutnya dari kinerja tersebut dapat ditentukan tingkat kesehatan perusahaan yaitu dengan cara melakukan analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan.

2.4.2 Penilaian Kinerja Perusahaan

Penilaian kinerja adalah kegiatan manajer untuk mengevaluasi perilaku prestasi kerja pegawai serta menetapkan kebijaksanaan selanjutnya. Evaluasi atau penilaian perilaku meliputi penilaian kesetiaan, kejujuran, kepemimpinan, kerjasama, loyalitas, dedikasi dan partisipasi pegawai menurut Hasibuan (2000:87) dalam William (2017).

Menurut Handoko (1994) dalam William (2017) penilaian kinerja merupakan cara pengukuran kontribusi-kontribusi dari individu dalam organisasi. Nilai penting dari penilaian kinerja adalah menyangkut penentuan tingkat kontribusi individu atas kinerja yang diekspresikan dalam penyelesaian tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Menurut Mulyadi (2001:416) dalam Barus dkk (2016) menjelaskan bahwa tujuan penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba yang termasuk dalam rasio keuangan.

2.4.3 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Manfaat penilaian kinerja keuangan menurut Barus dkk (2017) adalah:

- a. Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan utang termasuk mengenai keadaan keuangan secara keseluruhan.
- b. Mengidentifikasi lebih awal masalah keuangan yang timbul sebelum terlambat.
- c. Mengidentifikasi masalah keuangan yang ada yang mungkin tidak disadari oleh perusahaan.
- d. Memberikan gambaran nyata, mengenai kelebihan dan kekurangan keadaan keuangan dan cara pengelolaan piutang.

Sedangkan menurut Mulyadi (2001:416) dalam Barus dkk (2016) manfaat penilaian kinerja, yaitu:

- a. Untuk mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum;
- b. Untuk membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian;
- c. Untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan;
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka;
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja perusahaan telah banyak dilakukan antara lain:

1. Agustin dkk. (2013)

Agustin dkk. melakukan penelitian tentang analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas dan rasio pasar yang memiliki kinerja terbaik adalah PT. Semen Gresik (Persero) Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

2. Masyuri (2014)

Masyuri melakukan penelitian tentang analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap tingkat kinerja keuangan adalah CR, ROI dan earning per share. Secara simultan variabel yang berpengaruh terhadap tingkat kinerja keuangan adalah CR, DR, DER, TAT, ROE, ROI dan earning per share.

3. Giri (2017)

Giri melakukan penelitian tentang evaluasi kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan CR dan ROI masih banyak rasio perusahaan di bawah rata-rata sedangkan kinerja yang diukur dengan QR dan NPM sudah banyak rasio perusahaan di atas rata-rata.

4. Marianno (2017)

Marianno melakukan penelitian tentang analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan trend rasio likuiditas dan rasio aktivitas menggambarkan kondisi yang tidak baik sedangkan trend rasio solvabilitas dan profitabilitas menggambarkan hasil yang baik.

5. Barus dkk. (2017)

Barus dkk melakukan penelitian tentang penggunaan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT. Astra Otoparts Tbk dan PT. Goodyear Indonesia Tbk yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan jika dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas PT. Astra Otoparts Tbk lebih baik dibandingkan PT. Goodyear Indonesia Tbk.

Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Agustin dkk. (2013)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)	Variabel penelitian: rasio likuiditas (CR, QR dan Cash Ratio), rasio aktivitas (inventory turnover, fixed assets turnover, TAT), rasio leverage (DR, DER, long term debt to equity ratio), rasio profitabilitas (GPM, NPM, ROI dan ROE), rasio pasar (price earning ratio dan dividend yield)	Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas dan rasio pasar yang memiliki kinerja terbaik adalah PT. Semen Gresik (Persero) tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa tbk.
Masyuri (2014)	Analisis Rasio Keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen: CR, DR, DER, TAT, ROE, ROI, earning per share Variabel dependen: laba setelah pajak	Secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap tingkat kinerja keuangan adalah CR, ROI dan earning per share Secara simultan variabel yang berpengaruh terhadap tingkat kinerja keuangan adalah CR, DR, DER, TAT, ROE, ROI dan earning per share

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Giri (2017)	Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Variabel penelitian: CR, QR, ROI, NPM	Dari hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan CR dan ROI masih banyak rasio perusahaan di bawah rata-rata sedangkan kinerja yang diukur dengan QR dan NPM sudah banyak rasio perusahaan di atas rata-rata
Marianno (2017)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.)	Variabel penelitian: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas	Dari hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan trend rasio likuiditas dan rasio aktivitas menggambarkan kondisi yang tidak baik sedangkan trend rasio solvabilitas dan profitabilitas menggambarkan hasil yang baik.
Barus dkk. (2017)	Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts Tbk dan PT. Goodyear Indonesia Tbk yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia)	Variabel penelitian: CR, QR, Cash Ratio, Inventory Turn Over, Fixed Asset Turn Over, TAT, Total Debt to Total Asset, Total Debt to Equity Ratio, NPM, ROI, ROE	Dari hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan jika dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas PT. Astra Otoparts Tbk lebih baik dibandingkan PT. Goodyear Indonesia Tbk.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2008) menyatakan bahwa metode kualitatif sebagai suatu prosedur dalam sebuah penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif dimana data didapatkan berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah serta menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan metode yang ada.

Menurut Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif atau biasa disebut metode penelitian naturalistic adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2005:21) dalam Giri (2017).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia di buku-buku, jurnal, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2010:137) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan telekomunikasi tahun 2015-2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu <http://www.idx.co.id/> berupa laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 yang terdiri dari neraca, dan laporan laba rugi.

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan arsip-arsip atau data-data yang terkait dengan objek penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode analisis kualitatif, yaitu dengan menggunakan angka rasio keuangan. Tahap-tahap analisis kualitatif yang digunakan adalah sebagai berikut:

- A. Mengumpulkan data-data yang dibutuhkan seperti laporan keuangan.
- B. Analisis Fundamental Perusahaan, Menggunakan Analisis Rasio:

- 1. Rasio Likuiditas, (Kasmir, 2016:135)

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Jangka Pendek}}$$

- 2. Rasio Solvabilitas, (Kasmir, 2016:158)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- 3. Rasio Aktivitas, (Kasmir, 2016:186)

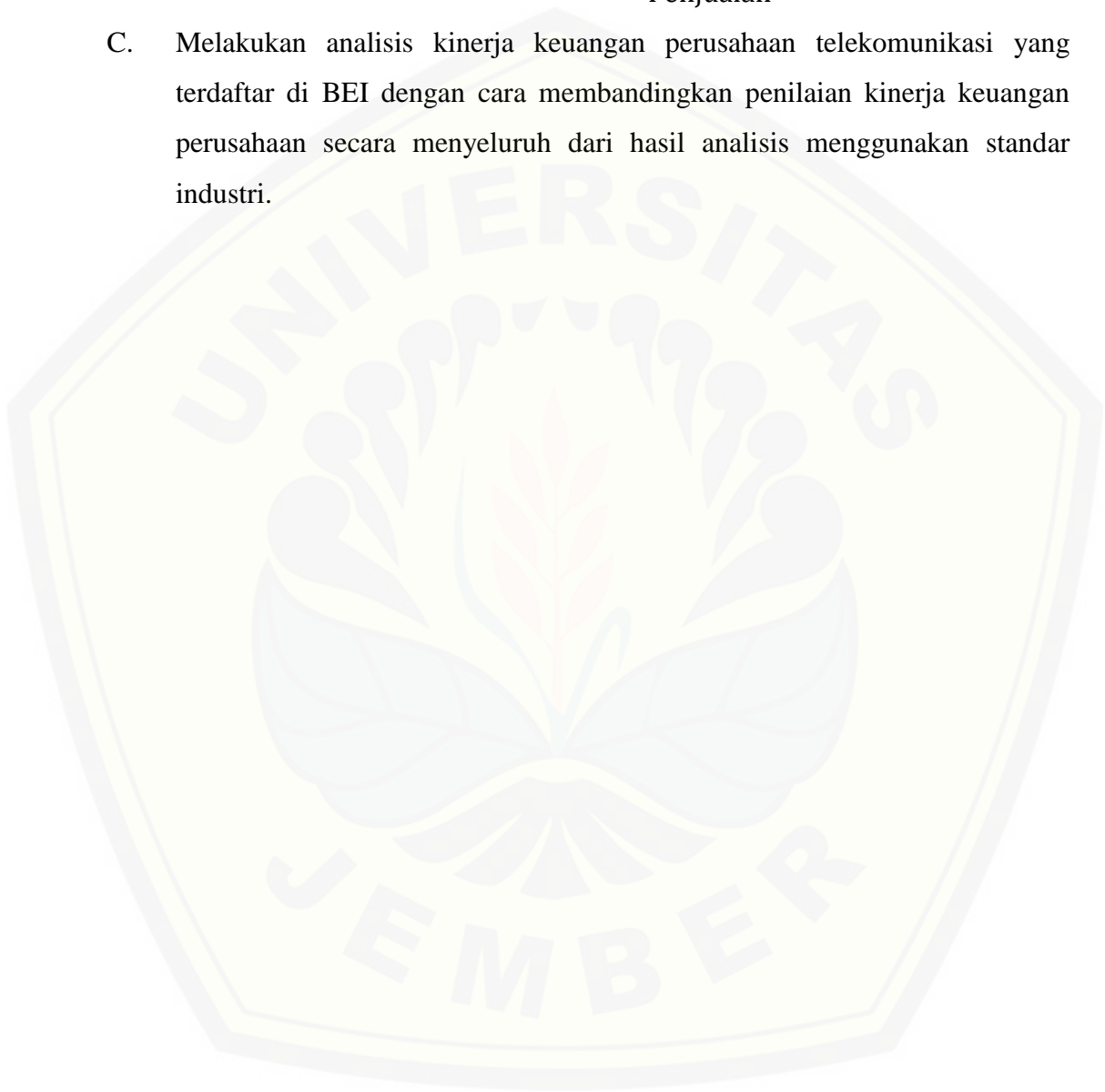
$$TAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

4. Rasio Profitabilitas, (Kasmir, 2016:200)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

- C. Melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dengan cara membandingkan penilaian kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh dari hasil analisis menggunakan standar industri.



BAB 5

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terdapat beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil rasio likuiditas pada empat perusahaan sektor telekomunikasi periode tahun 2015-2017 secara keseluruhan perusahaan telekomunikasi memiliki kinerja yang kurang baik apabila dibandingkan dengan standar industri. Dikarenakan masih terlalu besar *current liabilities* pada perusahaan sehingga di bawah 200%. Hal ini menunjukkan perusahaan belum aman dalam jangka pendek.
2. Hasil rasio solvabilitas pada empat perusahaan sektor telekomunikasi periode tahun 2015-2017 tiga perusahaan telekomunikasi memiliki kinerja yang kurang baik apabila dibandingkan dengan standar industri. Dikatakan kurang baik karena *debt to equity ratio* sudah melebihi 90%. Hal ini menunjukkan tingkat pendanaan perusahaan sektor telekomunikasi belum dapat menggunakan modal sendiri namun lebih besar menggunakan hutang. Sedangkan untuk perusahaan Telkom dapat dikatakan bahwa kinerjanya cukup baik karena di bawah standar industri.
3. Hasil rasio aktivitas pada empat perusahaan sektor telekomunikasi keseluruhannya kurang baik apabila dibandingkan dengan standar industri. *Total asset turn over* dianggap kurang baik karena di bawah standar industri, yaitu 200%. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu menekan modal kerja perusahaan yang ditanamkan pada piutang, perusahaan kurang efektif dalam menggunakan modal kerja dan perusahaan kurang memaksimalkan kapasitas aset tetap.
4. Hasil profitabilitas pada empat perusahaan sektor telekomunikasi periode tahun 2015-2017 keseluruhannya belum baik, karena masih ada yang di bawah standar industri. *Return on equity* kurang baik, karena masih di bawah 40%. *Net profit margin* terdapat tiga perusahaan yang kinerjanya dinyatakan kurang baik, karena masih terlalu jauh dari 20%. Hal ini

menunjukkan perusahaan kurang efektif dalam menjalankan oprasionalnya, perusahaan kurang efisien dalam menggunakan modal sendiri, perusahaan belum mampu memaksimalkan mendapatkan perusahaan atas penjualan sehingga mengakibatkan nilai *return on equity* dan *net profit margin* masih di bawah standar yang telah ditetapkan. Sedangkan *net profit margin* untuk perusahaan Telkom dapat dikatakan baik kinerjanya karena di atas standar industri yang telah ditetapkan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya adalah:

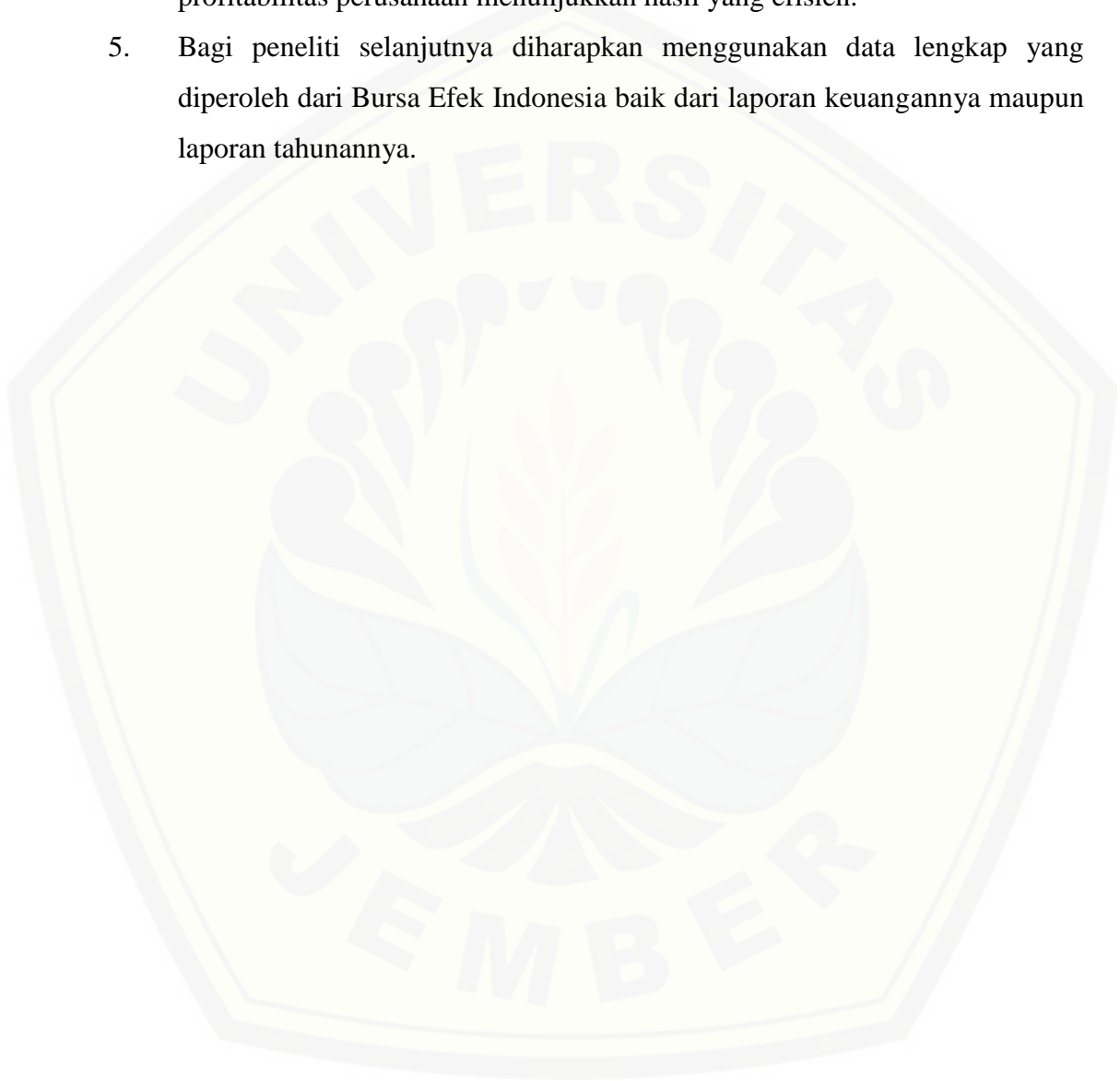
1. Penelitian ini hanya menggunakan rasio likuiditas yang diwakili *current ratio*, rasio solvabilitas yang diwakili *debt to equity ratio*, rasio aktivitas yang diwakili *total asset turnover* dan rasio profitabilitas yang diwakili *return on equity* dan *net profit margin* dalam menilai kinerja perusahaan. Rasio tersebut belum bisa dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja perusahaan.
2. Tidak seluruhnya laporan keuangan dapat diperoleh oleh peneliti dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com).

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh serta keterbatasan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Perusahaan sektor telekomunikasi dapat melakukan pengelolaan yang lebih efisien dan efektif dalam menggunakan aset perusahaan untuk menjamin kewajiban jangka pendeknya agar likuiditas perusahaan menunjukkan hasil yang efisien.
2. Perusahaan sektor telekomunikasi harus memperbaiki dan lebih meningkatkan pengelolaan aset beserta modal yang dimiliki dalam membayar hutang perusahaan agar solvabilitas perusahaan menunjukkan hasil yang efisien.

3. Perusahaan sektor telekomunikasi harus meningkatkan jumlah penjualan agar aktivitas perusahaan menunjukkan hasil yang efisien.
4. Perusahaan sektor telekomunikasi dapat lebih meningkatkan laba perusahaan dengan meningkatkan penjualan dan mengurangi biaya agar profitabilitas perusahaan menunjukkan hasil yang efisien.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan data lengkap yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia baik dari laporan keuangannya maupun laporan tahunannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Astrinika Linda, Darminto dan Siti Ragil Handayani. 2013. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol.2 No.1. Malang: Universitas Brawijaya.
- Brigham, E dan Houston, Joel. F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Barus, Michael Agrayana, Nengah Sudjana dan Sri Sulismiyati. 2017. *Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyear Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol.44, No.1. Malang: Universitas Brawijaya.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CV.Andi Offset
- Esthirahayu, Dwi Putri, Siti Ragil Handayani dan Raden Rustam Hidayat. 2014. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol.8, No.1. Malang: Universitas Brawijaya.
- Fahmi, Irfan. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Giri, Lintang Timur Putra. 2017. *Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Seervice.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. Cetakan ke-9.

- Maith, Hendry Andres 2013. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*. Jurnal EMBA. Vol.1, No.3.
- Masyurie, Mimie. 2014. *Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Meriewaty, Dian dan Astuti Yuli Setyani, 2005, *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri Food and Beverages yang Terdaftar di BEJ, SNA VI II Solo*, 15-16 September.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pulloh, Joy, M.G. Wi Endang NP dan Zahroh Z.A. 2016. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. HM Sampoerna Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol.33, No.1. Malang: Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Widiastuti, Astri dan Palti Marulitua Sitorus. 2017. *Analisis Kinerja Laporan Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi PT. Telkom Indonesia Periode 2011-2015 Pendekatan Rasio Keuangan Dan Rata-rata Industri*. Jurnal e-*Proceeding of Management*. Vol.4, No.2. Universitas Telkom.
- William, Marianno. 2017. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Kontributor Wikipedia, 'Rasio finansial', *Wikipedia, Ensiklopedia Bebas*, 29 Januari 2017, 14.12 UTC, <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Rasio_finansial&oldid=12240776> [diakses pada 29 Januari 2017]

Kinasih, Seruni Sekar. 11 Mei 2015. Pentingnya Rasio Keuangan Dalam Bisnis.
Diperoleh dari <http://www.jtanzilco.com/blog/detail/100/slug/pentingnya-rasio-keuangan-dalam-bisnis>

<http://www.idx.co.id/>



Lampiran 1

Laporan Keuangan PT. XL Axiata Tbk 2015-2016

PT XL AXIATA Tbk

Halaman 1 Page

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali nilai nominal per saham)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2016 AND 2015
 (Expressed in millions of Rupiah,
 except par value per share)

	<u>31/12/2016</u>	Catatan/ Notes	<u>31/12/2015</u>	
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	1,399,910	4,29b	3,311,867	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian nilai piutang				Trade receivables - net of provision for receivables impairment
- Pihak ketiga	613,543	5	848,529	Third parties -
- Pihak berelasi	22,984	29c	49,498	Related parties -
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga	25,039		22,409	Third parties -
- Pihak berelasi	1,145	29d	608	Related parties -
Persediaan	161,078		78,979	Inventories
Pajak dibayar dimuka				Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan	377,563	28a	334,456	Corporate income tax -
Beban dibayar dimuka	4,021,117	6,29e	4,012,098	Prepayments
Aset indemnifikasi	-	17d	994,179	Indemnification assets
Piutang derivatif	-	27	364,153	Derivative receivables
Aset lain-lain	184,484	7	134,814	Other assets
Jumlah aset lancar	<u>6,806,863</u>		<u>10,151,586</u>	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	33,182,920	8	33,426,750	Fixed assets - net of accumulated depreciation
Aset takberwujud	6,108,241	9	6,326,308	Intangible assets
Investasi pada ventura bersama	168,791	10	109,014	Investment in joint venture
Beban dibayar dimuka	1,085,901	6	1,350,742	Prepayments
Piutang derivatif	508,811	27	382,897	Derivative receivables
Goodwill	6,681,357	38	6,681,357	Goodwill
Aset lain-lain	353,402	7	415,666	Other assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>48,089,423</u>		<u>48,692,734</u>	Total non-current assets
Jumlah aset	<u>54,896,286</u>		<u>58,844,320</u>	Total assets

	31/12/2016	Catatan/ Notes	31/12/2015	
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang usaha dan utang lain-lain				<i>Trade and other payables</i>
- Pihak ketiga	6,470,327	11	5,257,397	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	32,488	11,29f	25,617	<i>Related parties -</i>
Utang pajak				<i>Taxes payable</i>
- Pajak lainnya	171,254	28b	256,181	<i>Other taxes -</i>
Beban yang masih harus dibayar				<i>Accrued expenses</i>
- Pihak ketiga	893,459	12	1,121,767	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	-	29g	6,376	<i>Related parties -</i>
Pendapatan tangguhan	1,209,560	13	1,548,076	<i>Deferred revenue</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	198,264		199,016	<i>Short-term employee benefit liabilities</i>
Provisi	1,529,105	17	3,043,943	<i>Provisions</i>
Bagian lancar dari pinjaman jangka panjang	3,645,122	14	3,430,720	<i>Current portion of long-term loans</i>
Liabilitas sewa	327,459	15	367,704	<i>Lease liabilities</i>
Bagian lancar dari sukuk ijarah	-	16	491,417	<i>Current portion of sukuk ijarah</i>
Jumlah liabilitas jangka pendek	14,477,038		15,748,214	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Pinjaman jangka panjang	10,024,059	14	15,133,391	<i>Long-term loans</i>
Liabilitas sewa	3,368,344	15	2,023,085	<i>Lease liabilities</i>
Sukuk ijarah	1,001,586	16	1,000,394	<i>Sukuk ijarah</i>
Pinjaman ke pemegang saham	-	29m	6,897,500	<i>Shareholder loan</i>
Pendapatan tangguhan	3,164,729	13	2,070,193	<i>Deferred revenue</i>
Liabilitas pajak tangguhan	954,567	28d	1,137,491	<i>Deferred tax liabilities</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	251,889	17	246,820	<i>Long-term employee benefit liabilities</i>
Provisi	444,929	17a	495,597	<i>Provisions</i>
Jumlah liabilitas jangka panjang	19,210,103		29,004,471	Total non-current liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent entity
Modal saham - modal dasar				<i>Share capital - authorised capital</i>
22.650.000.000 saham biasa, modal ditempatkan dan disetor penuh 10.687.960.423 (2015 : 8.541.381.670)				<i>22,650,000,000 ordinary shares, issued and fully paid capital 10,687,960,423 (2015 : 8,541,381,670)</i>
saham biasa, dengan nilai nominal Rp 100 per saham	1,068,796	18	854,138	<i>ordinary shares, with par value Rp 100 per share</i>
Tambahan modal disetor	12,138,748	19	5,632,445	<i>Additional paid-in capital</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
- Telah ditentukan penggunaannya	700	20	700	<i>Appropriated -</i>
- Belum ditentukan penggunaannya	8,000,901		7,604,352	<i>Unappropriated -</i>
Jumlah ekuitas	21,209,145		14,091,635	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	54,896,286		58,844,320	Total liabilities and equity

	<u>31/12/2016</u>	Catatan/ <i>Notes</i>	<u>31/12/2015</u>	
Pendapatan	21,341,425	22,29h	22,876,182	Revenue
Beban				Expenses
Beban infrastruktur	(8,289,288)	23a	(9,288,388)	Infrastructure expenses
Beban penyusutan	(7,827,973)	8	(6,889,429)	Depreciation expenses
Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya	(1,926,396)	24,29i	(2,320,957)	Interconnection and other direct expenses
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	(1,156,450)	25,29l	(1,089,085)	Salaries and employee benefits expenses
Beban penjualan dan pemasaran	(1,432,730)	23b	(1,127,023)	Sales and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(498,320)	23c	(659,727)	General and administrative expenses
Beban amortisasi	(218,087)	9	(245,873)	Amortisation expenses
Keuntungan selisih kurs - bersih	64,937		21,813	Foreign exchange gains - net
Keuntungan dari penjualan dan sewa-balik menara	1,721,058	8	2,035,383	Gain from tower sale and leaseback
Lain-lain	(111,342)		(175,661)	Others
	<u>(19,654,551)</u>		<u>(19,738,905)</u>	
Laba usaha	<u>1,686,874</u>		<u>3,139,277</u>	Operating profit
Biaya keuangan	(1,793,508)	26,29j	(1,807,768)	Finance cost
Keuntungan/ (kerugian) selisih kurs dari pembiayaan - bersih	288,050		(2,542,545)	Foreign exchange gain/ (loss) from financing - net
Penghasilan keuangan	260,889	29k	727,526	Finance income
Bagian atas rugi bersih ventura bersama	(254,704)		(147,016)	Share of loss from joint venture
	<u>(1,501,293)</u>		<u>(3,769,803)</u>	
Laba/ (rugi) sebelum pajak penghasilan	<u>185,581</u>		<u>(630,526)</u>	Profit/ (loss) before income tax
Manfaat pajak penghasilan	189,935	28c	605,188	Income tax benefit
Laba/ (rugi) tahun berjalan	<u>375,516</u>		<u>(25,338)</u>	Profit/ (loss) for the year
Laba komprehensif lainnya yang tidak direklasifikasi ke dalam laba/ (rugi)				Other comprehensive income not to be recycled to profit/ (loss)
Pengukuran kembali keuntungan dari program pensiun manfaat pasti	28,044	17b	44,278	Remeasurement gains on defined benefit plan
Beban pajak penghasilan terkait	(7,011)		(11,089)	Related income tax expense
Laba komprehensif lainnya tahun berjalan, setelah pajak	<u>21,033</u>		<u>33,209</u>	Other comprehensive income for the year, net of tax
Jumlah laba komprehensif	<u><u>396,549</u></u>		<u><u>7,871</u></u>	Total comprehensive income
Laba/ (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u><u>375,516</u></u>		<u><u>(25,338)</u></u>	Profit/ (loss) attributable to the owners of the parent entity
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u><u>396,549</u></u>		<u><u>7,871</u></u>	Total comprehensive income attributable to the owners of the parent entity
Laba/ (rugi) bersih per saham dasar dan dilusian	<u>38</u>	<u>21</u>	<u>(3)</u>	Basic and diluted earnings/ (loss) per share

Laporan Keuangan PT. XL AXIATA Tbk 2016-2017

PT XL AXIATA Tbk

Halaman 1 Page

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali nilai nominal per saham)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT
31 DECEMBER 2017 AND 2016
 (Expressed in millions of Rupiah,
 except par value per share)

	31/12/2017	Catatan/ Notes	31/12/2016	
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	2,455,343	4,29b	1,399,910	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian nilai piutang				Trade receivables - net of provision for receivables impairment
- Pihak ketiga	530,808	5	613,543	Third parties -
- Pihak berelasi	34,138	29c	22,984	Related parties -
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga	24,118		25,039	Third parties -
- Pihak berelasi	42,744	29d	1,145	Related parties -
Persediaan	143,303		161,078	Inventories
Pajak dibayar dimuka				Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan	148,706	28a	377,563	Corporate income tax -
Beban dibayar dimuka	3,462,659	6,29e	4,021,117	Prepayments
Piutang derivatif	176,945	27	-	Derivative receivables
Aset lain-lain	161,978	7	184,484	Other assets
Jumlah aset lancar	7,180,742		6,806,863	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	34,933,877	8	33,182,920	Fixed assets - net of accumulated depreciation
Aset takberwujud	5,914,659	9	6,108,241	Intangible assets
Investasi pada ventura bersama	-	10	168,791	Investment in joint venture
Beban dibayar dimuka	878,932	6	1,085,901	Prepayments
Piutang derivatif	454,478	27	508,811	Derivative receivables
Goodwill	6,681,357	38	6,681,357	Goodwill
Aset lain-lain	277,396	7	353,402	Other assets
Jumlah aset tidak lancar	49,140,699		48,089,423	Total non-current assets
Jumlah aset	56,321,441		54,896,286	Total assets

	31/12/2017	Catatan/ Notes	31/12/2016	
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang usaha dan utang lain-lain				<i>Trade and other payables</i>
- Pihak ketiga	7,447,750	11	6,470,327	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	28,111	11,29f	32,488	<i>Related parties -</i>
Utang pajak				<i>Taxes payable</i>
- Pajak lainnya	212,136	28b	171,254	<i>Other taxes -</i>
Beban yang masih harus dibayar				<i>Accrued expenses</i>
- pihak ketiga	714,242	12	893,459	<i>- third parties</i>
Pendapatan tangguhan	1,132,183	13	1,209,560	<i>Deferred revenue</i>
Liabilitas imbalan kerja				<i>Short-term employee</i>
jangka pendek	385,324		198,264	<i>benefit liabilities</i>
Provisi	1,100,032	17	1,529,105	<i>Provisions</i>
Bagian lancar dari				<i>Current portion of</i>
pinjaman jangka panjang	2,474,424	14	3,645,122	<i>long-term loans</i>
Liabilitas sewa	435,456	15	327,459	<i>Lease liabilities</i>
Bagian lancar dari sukuk ijarah	1,296,858	16	-	<i>Current portion of sukuk ijarah</i>
Jumlah liabilitas jangka pendek	15,226,516		14,477,038	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Pinjaman jangka panjang	9,096,617	14	10,024,059	<i>Long-term loans</i>
Liabilitas sewa	4,211,026	15	3,368,344	<i>Lease liabilities</i>
Sukuk ijarah	1,883,223	16	1,001,586	<i>Sukuk ijarah</i>
Pendapatan tangguhan	2,741,855	13	3,164,729	<i>Deferred revenue</i>
Liabilitas pajak tangguhan	809,961	28d	954,567	<i>Deferred tax liabilities</i>
Liabilitas imbalan kerja				<i>Long-term employee</i>
jangka panjang	243,718	17	251,889	<i>benefit liabilities</i>
Provisi	477,675	17a	444,929	<i>Provisions</i>
Jumlah liabilitas jangka panjang	19,464,075		19,210,103	Total non-current liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham - modal dasar				<i>Share capital - authorised capital</i>
22.650.000.000 saham biasa,				<i>22,650,000,000 ordinary</i>
modal ditempatkan dan disetor				<i>shares, issued and fully paid</i>
penuh 10.687.960.423				<i>capital 10,687,960,423</i>
saham biasa, dengan nilai				<i>ordinary shares, with par value</i>
nominal Rp 100 per saham	1,068,796	18	1,068,796	<i>Rp 100 per share</i>
Tambahan modal disetor	12,157,010	19	12,138,748	<i>Additional paid-in capital</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
- Telah ditentukan penggunaannya	800	20	700	<i>Appropriated -</i>
- Belum ditentukan penggunaannya	8,404,244		8,000,901	<i>Unappropriated -</i>
Jumlah ekuitas	21,630,850		21,209,145	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	56,321,441		54,896,286	Total liabilities and equity

	<u>31/12/2017</u>	Catatan/ Notes	<u>31/12/2016</u>	
Pendapatan	<u>22,875,662</u>	22,29g	<u>21,341,425</u>	Revenue
Beban				Expenses
Beban infrastruktur	(8,576,361)	23a	(8,269,268)	Infrastructure expenses
Beban penyusutan	(6,757,453)	8	(7,827,973)	Depreciation expenses
Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya	(2,459,401)	24,29h	(1,926,396)	Interconnection and other direct expenses
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	(1,351,466)	25,29k	(1,166,450)	Salaries and employee benefits expenses
Beban penjualan dan pemasaran	(1,615,500)	23b	(1,432,730)	Sales and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(551,691)	23c	(498,320)	General and administrative expenses
Beban amortisasi	(193,582)	9	(218,067)	Amortisation expenses
Keuntungan selisih kurs - bersih	9,284		64,937	Foreign exchange gains - net
Keuntungan dari penjualan dan sewa-balik menara	422,875	8	1,721,058	Gain from tower sale and leaseback
Lain-lain	(144,106)	10	(111,342)	Others
	<u>(21,217,401)</u>		<u>(19,654,551)</u>	
	<u>1,658,261</u>		<u>1,686,874</u>	
Biaya keuangan (Kerugian)/ keuntungan selisih kurs dan pembiayaan - bersih	(1,539,281)	26,29i	(1,793,508)	Finance cost Foreign exchange (loss)/ gain from financing - net
Penghasilan keuangan	(39,200)		286,050	Finance income
Bagian atas rugi bersih dari ventura bersama	244,365	29j	260,869	
	<u>(102,907)</u>		<u>(254,704)</u>	Share of loss from joint venture
	<u>(1,437,023)</u>		<u>(1,501,293)</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>221,238</u>		<u>185,581</u>	Profit before income tax
Manfaat pajak penghasilan	154,006	28c	189,935	Income tax benefit
Laba tahun berjalan	<u>375,244</u>		<u>375,516</u>	Profit for the year
Laba komprehensif lainnya yang tidak direklasifikasi ke dalam laba				Other comprehensive income not to be recycled to profit
Pengukuran kembali keuntungan dari program pensiun manfaat pasti	37,599	17b	28,044	Remeasurement gains on defined benefit plan
Beban pajak penghasilan terkait	(9,400)		(7,011)	Related income tax expense
Laba komprehensif lainnya tahun berjalan, setelah pajak	<u>28,199</u>		<u>21,033</u>	Other comprehensive income for the year, net of tax
Jumlah laba komprehensif	<u>403,443</u>		<u>396,549</u>	Total comprehensive income
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>375,244</u>		<u>375,516</u>	Profit attributable to the owners of the parent entity
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>403,443</u>		<u>396,549</u>	Total comprehensive income attributable to the owners of the parent entity
Laba bersih per saham dasar dan dilusian	<u>35</u>	21	<u>38</u>	Basic and diluted earnings per share

Lampiran 2

Laporan Keuangan PT. Smartfren Telecom 2015-2016

PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Diambilkan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	210.329.061.806	2c,2d,2e,2f,4,39	98.828.011.894	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2c,2f,5,40		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	8.324.030.926	2d,39	963.163.826	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 44.418.400.471 dan Rp 45.779.014.314 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	133.394.418.981		125.393.781.035	Third parties - net of allowance for impairment loss of Rp 44,418,400,471 and Rp 45,779,014,314 as of December 31, 2016 and 2015, respectively
Piutang lain-lain		2c,2f		Other accounts receivable
Pihak berelasi	905.941.433	2c,2d,2f,39	3.778.094.643	Related parties
Pihak ketiga	209.942.534.309		195.317.882.252	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 29.887.836.470 dan Rp 21.055.505.087 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	293.793.890.571	2h,6	412.468.675.504	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 29,887,836,470 and Rp 21,055,505,087 as of December 31, 2016 and 2015, respectively
Pajak dibayar dimuka	263.328.289.318	2r,7	216.147.725.013	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	1.186.378.946.371	2i,8	1.122.385.944.787	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	12.288.405.020	9	32.463.133.167	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	2.318.664.718.735		2.207.746.302.001	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	1.968.695.559.789	2r,36	1.487.049.449.794	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 7.181.429.524.630 dan Rp 6.148.681.136.078 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	12.668.491.981.806	2j,2k,2n,2p,10	12.978.214.782.035	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 7,181,429,524,630 and Rp 6,148,681,136,078 as of December 31, 2016 and 2015, respectively
Goodwill dan aset takberwujud lainnya - setelah dikurangi amortisasi masing-masing sebesar Rp 2.260.764.704.506 dan Rp 1.777.582.208.045 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	2.859.646.190.147	2i,2n,11	2.108.327.543.183	Goodwill and other intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 2,260,764,704,506 and Rp 1,777,582,208,045 as of December 31, 2016 and 2015, respectively
Uang muka jangka panjang	2.858.116.833.578	2f,2g,12	1.896.730.458.258	Long-term advances
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	35.133.763.087	2l,8	32.487.701.448	Long-term prepaid expenses
Aset lain-lain	298.391.041.128	13	49.356.894.110	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	20.488.474.569.533		18.498.166.928.826	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	22.807.139.288.268		20.705.913.320.829	TOTAL ASSETS

	2016	Catatan/ Nota	2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	540.308.853.393	2c,2f,14	297.478.228.772	Trade accounts payable - third parties
Utang lain-lain		2c,2d,2f,15		Other accounts payable
Pihak berelasi	235.439.803	39	25.701.504	Related parties
Pihak ketiga	774.140.614.586		833.003.177.579	Third parties
Utang pajak	28.347.132.415	16	16.725.382.573	Taxes payable
Beban akrual	1.472.837.854.482	2c,2f,17	1.354.476.116.050	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	63.853.026.573	2o,18	98.682.247.739	Unearned revenues
Uang muka pelanggan	136.731.207.325	19	126.349.239.524	Advances from customers
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current portion of:
Utang pinjaman	1.116.951.217.552	2c,2f,2g,20	1.097.305.014.054	Loans payable
Liabilitas sewa pembiayaan	287.241.748.690	2g,2k,22	246.281.446.355	Lease liabilities
Utang obligasi	702.605.826.334	2c,2f,2g,21	30.795.616.797	Bond payable
Liabilitas derivatif	-	2c,2f,2g	48.071.020.047	Derivative liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	5.124.263.031.383		4.159.191.189.004	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion of:
Utang pinjaman	7.577.573.741.042	2c,2f,2g,20	5.025.578.680.078	Loans payable
Liabilitas sewa pembiayaan	1.405.805.372.005	2g,2k,22	1.636.303.181.509	Lease liabilities
Utang obligasi	730.929.296.132	2c,2f,2g,21	1.348.161.512.696	Bonds payable
Liabilitas derivatif	682.774.216.737	2c,2f,2g	611.754.218.651	Derivative liability
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	144.548.510.000	2q,35	111.399.509.000	Long-term employee benefits liability
Liabilitas tidak lancar lainnya	1.271.662.622.135	2c,2f,2g,23	964.987.436.750	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	11.813.594.058.051		9.698.184.538.680	Total Long-Term Liabilities
Jumlah Liabilitas	16.937.857.089.434		13.857.375.727.684	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat dibagikan kepada pemilik entitas induk				Equity Attributable to the Owners of the Company
Modal saham:				Capital stock:
- Seri A - nilai nominal Rp 2.000 per saham				- Series A - Rp 2,000 per value per share
- Seri B - nilai nominal Rp 1.000 per saham				- Series B - Rp 1,000 per value per share
- Seri C - nilai nominal Rp 100 per saham				- Series C - Rp 100 per value per share
Modal dasar:				Authorized:
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 6.793.548.068 saham				- Series B - 6,793,548,068 shares
- Seri C - 189.528.646.880 saham				- Series C - 189,528,646,880 shares
Modal ditempatkan dan disetor:				Issued and paid-up:
31 Desember 2016:				December 31, 2016:
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 4.920.163.085 saham				- Series B - 4,920,163,085 shares
- Seri C - 97.773.913.394 saham				- Series C - 97,773,913,394 shares
31 Desember 2015:				December 31, 2015:
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 4.920.163.085 saham				- Series B - 4,920,163,085 shares
- Seri C - 96.863.913.394 saham	16.721.141.698.400	25	16.830.141.698.400	- Series C - 96,863,913,394 shares
Tambahan modal disetor - bersih	717.848.242.163	2m,26	717.848.242.163	Additional paid-up capital - net
Obligasi wajib konversi	3.800.000.000.000	27	2.800.000.000.000	Mandatory convertible bonds
Uang muka setoran modal	-	25	91.000.000.000	Deposits for future stock subscription
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Ditemukan penggunaannya	100.000.000		100.000.000	Appropriated
Tidak ditemukan penggunaannya	(15.370.268.693.666)		(13.391.122.559.525)	Unappropriated
Kepentingan non-pengendali	480.981.937		570.242.108	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	5.869.282.198.834		6.848.537.593.145	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	22.807.139.288.268		20.705.913.320.829	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	2018	Catatan/ Notes	2015	
PENDAPATAN USAHA	3.637.366.761.473	2d,2e,28,39,41	3.025.755.038.085	OPERATING REVENUES
BEBAN USAHA		2d,2e,39		OPERATING EXPENSES
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2.404.962.854.436	29	1.925.388.965.911	Operations, maintenance and telecommunication services
Penyusutan dan amortisasi	2.131.910.004.054	2j,2l,10,11,30	1.539.848.705.804	Depreciation and amortization
Karyawan	493.971.199.973	2q,31,35	400.346.017.350	Personnel
Perjualan dan pemasaran	440.680.819.946	32	392.618.756.202	Sales and marketing
Umum dan administrasi	148.447.988.613	33	108.097.785.208	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	5.619.972.866.922		4.356.300.230.475	Total Operating Expenses
RUGI USAHA	(1.982.587.115.449)		(1.330.545.192.390)	LOSS FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	138.963.875.286	2c	(281.823.846.587)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap - bersih	12.963.003.100	2j,10	4.649.956.889	Gain on sale and disposal of property and equipment - net
Penghasilan bunga	9.151.163.584		25.781.272.264	Interest income
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar opsi konversi	(22.948.978.039)	2f,21	27.985.566.218	Gain (loss) on change in fair value of conversion option
Beban bunga dan keuangan lainnya	(562.231.277.018)	2k,34	(407.345.727.283)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	(67.784.249.770)	2d	(86.609.030.184)	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	(491.885.432.957)		(677.480.806.663)	Other Expenses - Net
RUGI SEBELUM PAJAK	(2.474.473.548.308)		(2.008.005.990.053)	LOSS BEFORE TAX
PENGHASILAN PAJAK TANGGUHAN	500.039.120.965	2r,38	442.595.636.844	DEFERRED TAX BENEFIT
RUGI TAHUN BERJALAN	(1.974.434.427.311)		(1.565.410.162.209)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Poi yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(8.427.956.000)	2q,35	9.029.433.000	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak yang terkait penghasilan komprehensif lain	1.608.969.000	2r,36	(2.257.358.250)	Tax relating to other comprehensive income
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	(4.820.967.000)		6.772.074.750	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF	(1.979.255.394.311)		(1.558.638.087.459)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
Rugi bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Net loss for the year attributable to:
Pemilik perusahaan	(1.974.325.445.661)		(1.565.231.275.889)	Owners of the Company
Keperingan non-pengendali	(108.981.630)		(178.886.320)	Non-controlling interests
	(1.974.434.427.311)		(1.565.410.162.209)	
Jumlah rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive loss attributable to:
Pemilik perusahaan	(1.979.146.134.140)		(1.568.480.326.482)	Owners of the Company
Keperingan non-pengendali	(109.260.171)		(177.760.977)	Non-controlling interests
	(1.979.255.394.311)		(1.558.638.087.459)	
RUGI PER SAHAM DASAR	(17,63)	2s,38	(14,06)	BASIC LOSS PER SHARE

Laporan Keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk 2016-2017

PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	441.501.149.942	2c,2d,2e,2f,4,39	210.329.061.805	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2c,2f,5,40		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	739.922.320	2d,39	8.324.030.525	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 46.843.449.223 dan Rp 44.418.400.471 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	104.982.488.691		133.394.418.981	Third parties - net of allowance for impairment loss of Rp 46,843,449,223 and Rp 44,418,400,471 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Piutang lain-lain		2c,2f		Other accounts receivable
Pihak berelasi	383.684.577	2c,2d,2f,39	905.341.433	Related parties
Pihak ketiga	93.561.804.855		209.942.534.309	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 27.059.398.454 dan Rp 29.887.636.470 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	382.345.120.856	2h,6	293.793.690.571	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 27,059,398,454 and Rp 29,887,636,470 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Pajak dibayar dimuka	248.165.306.106	2r,7	263.328.289.318	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	1.064.205.616.611	2,8	1.108.378.948.371	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	236.369.982.734	9	12.258.405.020	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	2.570.255.076.703		2.318.684.718.735	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	1.724.331.525.552	2r,36	1.968.695.559.789	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 8.162.564.719.267 dan Rp 7.181.429.524.630 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	15.020.324.720.364	2j,2k,2n,2p,10	12.668.491.381.806	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 8,162,564,719,267 and Rp 7,181,429,524,630 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Goodwill dan aset takberwujud lainnya - setelah dikurangi amortisasi masing-masing sebesar Rp 3.213.633.665.243 dan Rp 2.260.764.704.508 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	3.540.025.385.312	2l,2n,11	2.859.646.190.147	Goodwill and other intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 3,213,633,665,243 and Rp 2,260,764,704,508 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Uang muka jangka panjang	1.103.783.837.091	2f,2g,12	2.658.116.633.576	Long-term advances
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	33.572.204.859	2i,8	35.133.763.087	Long-term prepaid expenses
Aset lain-lain	122.205.925.487	13	298.381.041.128	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	21.544.244.599.705		20.488.474.589.533	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	24.114.499.676.408		22.807.139.288.268	TOTAL ASSETS

	2017	Catatan/ Notes	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		2c,2f,14		Trade accounts payable
Pihak berelasi	16.341.257	39	-	Related parties
Pihak ketiga	180.057.873.523		540.308.853.393	Third parties
Utang lain-lain		2c,2d,2f,15		Other accounts payable
Pihak berelasi	26.512.863	39	235.439.803	Related parties
Pihak ketiga	1.213.112.736.096		774.140.614.566	Third parties
Utang pajak	18.273.082.354	16	29.347.132.415	Taxes payable
Beban akrual	1.580.733.505.456	2c,2f,17	1.472.837.864.462	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	86.869.519.838	2a,18	63.893.026.673	Unearned revenues
Uang muka pelanggan	101.987.075.900	19	136.731.207.326	Advances from customers
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current portion of:
Utang pinjaman	2.831.496.404.469	2c,2f,2g,20	1.116.951.217.552	Loans payable
Liabilitas sewa pembiayaan	321.434.932.839	2g,2h,22	287.241.748.860	Lease liabilities
Utang obligasi	97.194.698.157	2c,2f,2g,21	702.605.926.334	Bond payable
Jumlah Liabilitas Lancar	6.411.201.682.752		5.124.263.031.383	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion of:
Utang pinjaman	4.663.306.002.910	2c,2f,2g,20	7.577.573.741.042	Loans payable
Liabilitas sewa pembiayaan	1.371.758.725.316	2g,2h,22	1.405.805.372.005	Lease liabilities
Utang obligasi	811.856.821.207	2c,2f,2g,21	730.929.296.132	Bonds payable
Liabilitas derivatif	653.113.348.501	2c,2f,2g	682.774.216.737	Derivative liability
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	170.584.253.000	2q,35	144.648.510.000	Long-term employee benefits liability
Liabilitas tidak lancar lainnya	787.809.285.344	2c,2f,2g,23	1.271.862.922.135	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	8.458.428.436.278		11.813.594.058.051	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	14.869.630.119.030		16.937.857.089.434	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity Attributable to the Owners of the Company
Modal saham:				Capital stock:
- Seri A - nilai nominal Rp 2.000 per saham				- Seri A - Rp 2,000 par value per share
- Seri B - nilai nominal Rp 1.000 per saham				- Seri B - Rp 1,000 par value per share
- Seri C - nilai nominal Rp 100 per saham				- Seri C - Rp 100 par value per share
Modal dasar:				Authorized:
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Seri A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 6.793.548.068 saham				- Seri B - 6,793,548,068 shares
- Seri C - 189.528.646.880 saham				- Seri C - 189,528,646,880 shares
Modal ditempatkan dan disetor:				Issued and paid-up:
- Seri A - 1.011.793.622 saham	16.721.141.668.400	25	16.721.141.668.400	- Seri A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 4.920.163.085 saham	718.357.014.163	2m,2v,26	717.848.242.163	- Seri B - 4,920,163,085 shares
- Seri C - 97.773.913.394 saham	10.200.000.000.000	27	3.800.000.000.000	- Seri C - 97,773,913,394 shares
Tambahan modal disetor - bersih	718.357.014.163		717.848.242.163	Additional paid-up capital - net
Obligasi wajib konversi	10.200.000.000.000		3.800.000.000.000	Mandatory convertible bonds
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit):
Ditentukan penggunaannya	100.000.000		100.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	(18.395.050.021.610)		(15.370.268.693.686)	Unappropriated
	9.244.548.660.953		5.868.821.216.897	
Kepentingan Non-Pengendali	320.896.425		480.981.937	Non-Controlling Interests
Jumlah Ekuitas	9.244.869.557.378		5.869.282.198.834	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	24.114.499.676.408		22.807.139.288.268	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	2017	Catatan/ Notes	2016	
PENDAPATAN USAHA	4.688.495.942.494	2d,2o,28,39,41	3.637.385.751.473	OPERATING REVENUES
BEBAN USAHA		2d,2o,39		OPERATING EXPENSES
Penyusutan dan amortisasi	2.916.137.254.778	2j,2i,10,11,29	2.131.910.004.054	Depreciation and amortization
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2.734.371.461.214	30	2.404.952.854.436	Operations, maintenance and telecommunication services
Penjualan dan pemasaran	579.761.454.161	32	440.060.819.946	Sales and marketing
Karyawan	516.220.385.143	2q,31,35	493.971.199.873	Personnel
Umum dan administrasi	175.204.159.470	33	148.447.988.613	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	6.921.694.664.786		5.619.972.666.922	Total Operating Expenses
RUGI USAHA	(2.253.198.722.272)		(1.982.587.115.449)	LOSS FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan penghapusan utang	159.239.693.023	42	-	Gain on extinguishment of debt
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar opsi konversi	29.660.868.236	2f,21	(22.948.978.039)	Gain (loss) on change in fair value of conversion option
Keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap - bersih	18.147.958.811	2j,10	12.963.003.100	Gain on sale and disposal of property and equipment - net
Penghasilan bunga	5.796.201.048		9.151.193.584	Interest income
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(45.932.333.242)	2c	138.963.875.286	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban bunga dan keuangan lainnya	(966.318.894.659)	2k,34	(562.231.277.018)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	(25.037.922.204)	2d	(67.784.249.770)	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	(524.444.428.987)		(491.886.432.857)	Other Expenses - Net
RUGI SEBELUM PAJAK	(2.777.643.151.259)		(2.474.473.548.309)	LOSS BEFORE TAX
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK TANGGUHAN	(245.082.591.197)	2r,36	500.039.120.995	DEFERRED TAX BENEFIT (EXPENSE)
RUGI TAHUN BERJALAN	(3.022.735.742.456)		(1.974.434.427.311)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(2.914.228.000)	2q,35	(5.427.956.000)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak yang terkait penghasilan komprehensif lain	728.557.000	2r,36	1.606.989.000	Tax relating to other comprehensive income
RUGI KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	(2.185.671.000)		(4.820.967.000)	OTHER COMPREHENSIVE LOSS NET OF TAX
JUNLAH RUGI KOMPREHENSIF	(3.024.921.413.456)		(1.979.255.394.311)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
Rugi bersih tahun berjalan yang dapat dibagikan kepada:				Net loss for the year attributable to:
Pemilik Perusahaan	(3.022.096.029.425)		(1.974.325.445.881)	Owners of the Company
Keperingan Non-Pengendali	(139.713.031)		(109.981.630)	Non-controlling interests
	(3.022.735.742.456)		(1.974.434.427.311)	
Jumlah rugi komprehensif yang dapat dibagikan kepada:				Total comprehensive loss attributable to:
Pemilik Perusahaan	(3.024.781.327.944)		(1.979.148.134.140)	Owners of the Company
Keperingan Non-Pengendali	(140.685.512)		(109.260.171)	Non-controlling interests
	(3.024.921.413.456)		(1.979.255.394.311)	
RUGI PER SAHAM DASAR	(19,77)	2s,38	(17,63)	BASIC LOSS PER SHARE

Lampiran 3

Laporan Keuangan PT. Indosat Tbk Tahun 2015-2016

PT INDOSAT Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Halaman 1 Page

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

ASET	2016	Catatan/ Notes	2015	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1,850,425	4	3,623,346	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	108,593		77,574	Restricted cash
Piutang usaha:				Trade receivables:
- Pihak berelasi	411,809	5	510,539	Related parties -
- Pihak ketiga	2,295,670	5	2,219,636	Third parties -
Piutang lain-lain	42,913		11,232	Other receivables
Persediaan	79,272		39,346	Inventories
Aset derivatif	15,437	6	1,030	Derivative assets
Pajak dibayar di muka:				Prepaid taxes:
- Pajak penghasilan	-	7	69,411	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain	199,113	7	344,885	Other taxes -
Bagian lancar dari beban dibayar di muka jangka panjang:				Current portion of long-term prepayments:
- Beban frekuensi dan lisensi dibayar di muka	2,462,403	9	2,321,743	Prepaid frequency fee - and licenses
- Sewa dibayar di muka	420,013		428,355	Prepaid rental -
- Beban dibayar di muka lainnya	137,043		221,687	Prepaid expenses - others -
Aset keuangan lancar lain-lain	2,416		13,591	Other current financial assets
Aset lancar lain-lain	48,574		36,302	Other current assets
Jumlah aset lancar	8,073,481		9,918,677	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	5,092		49,427	Restricted cash
Piutang pihak berelasi	3,991	31	2,758	Due from related parties
Klaim restitusi pajak	422,885	8	538,049	Claims for tax refunds
Aset pajak tangguhan	215,971	7	114,226	Deferred tax assets
Beban dibayar di muka jangka panjang:				Long-term prepayments:
- Beban frekuensi dan lisensi dibayar di muka	59,375	9	93,216	Prepaid frequency fee - and licenses
- Sewa dibayar di muka	1,044,179		1,011,455	Prepaid rental -
- Beban dibayar di muka lainnya	86,594		175,460	Prepaid expenses - others -
Investasi pada entitas asosiasi	153,413	10	78,521	Investment in associates
Investasi jangka panjang	25,469	10	37,821	Long-term investments
Aset tetap	39,078,409	11	41,821,703	Property and equipment
Goodwill dan aset takberwujud lain	1,440,211	12	1,351,431	Goodwill and other intangible assets
Aset keuangan tidak lancar lain-lain	68,342		54,881	Other non-current financial assets
Aset tidak lancar lain-lain	161,292		140,892	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	42,765,223		45,469,840	Total non-current assets
JUMLAH ASET	50,838,704		55,388,517	TOTAL ASSETS

	2016	Catatan/ Notes	2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	399,390	13	1,449,022	<i>Short-term loans</i>
Utang usaha:				<i>Trade payables:</i>
- Pihak berelasi	225,478	31	123,652	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	619,585		640,490	<i>Third parties -</i>
Utang pengadaan	4,381,710	14	6,263,117	<i>Procurement payables</i>
Utang pajak:				<i>Taxes payable:</i>
- Pajak penghasilan	339,797	7	24,538	<i>Corporate income taxes -</i>
- Pajak lain-lain	103,424	7	73,702	<i>Other taxes -</i>
Akrual	1,533,412	15	1,730,483	<i>Accruals</i>
Kewajiban imbalan kerja jangka pendek	388,165	16	335,620	<i>Short-term employee benefit obligations</i>
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang - bagian jangka pendek	39,442	16	32,196	<i>Long-term employee benefit obligations - current portion</i>
Pendapatan diterima di muka	1,005,403		1,117,253	<i>Unearned revenue</i>
Uang muka pelanggan	542,258		285,863	<i>Deposits from customers</i>
Liabilitas derivatif	20,814	6	290,747	<i>Derivative liabilities</i>
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang:				<i>Current maturities of long-term borrowings:</i>
- Pinjaman	3,795,600	17	4,240,746	<i>Loans payable -</i>
- Utang obligasi	3,391,286	18	1,152,791	<i>Bonds payable -</i>
- Sukuk	225,804	19	226,810	<i>Sharia bonds -</i>
- Kewajiban sewa pembiayaan	554,037	32	516,527	<i>Obligations under finance lease</i>
Provisi atas kasus hukum	1,358,643	20	1,358,643	<i>Provision for legal case</i>
Liabilitas jangka pendek lain-lain	162,344		190,400	<i>Other current liabilities</i>
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>19,086,592</u>		<u>20,052,600</u>	<i>Total current liabilities</i>
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi	37,693	31	25,196	<i>Due to related parties</i>
Liabilitas pajak tangguhan	11,551	7	12,572	<i>Deferred tax liabilities</i>
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek:				<i>Long-term borrowings-net of current maturities:</i>
- Pinjaman	2,273,616	17	6,369,885	<i>Loans payable -</i>
- Utang obligasi	9,060,534	18	9,282,161	<i>Bonds payable -</i>
- Sukuk	1,014,985	19	954,586	<i>Sharia bonds -</i>
- Kewajiban sewa pembiayaan	2,959,487	32	3,450,558	<i>Obligations under finance lease</i>
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	1,245,845	16	908,838	<i>Long-term employee benefit obligations - net of current portion</i>
Liabilitas jangka panjang lain-lain	971,282		1,068,280	<i>Other non-current liabilities</i>
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>17,574,993</u>		<u>22,072,076</u>	<i>Total non-current liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS	<u><u>36,661,585</u></u>		<u><u>42,124,676</u></u>	TOTAL LIABILITIES

EKUITAS

EQUITY

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk

Equity attributable to owners of the parent

Modal saham - nilai nominal Rp100 (dalam Rupiah penuh) per saham Seri A dan Seri B

Capital stock - Rp100 (in full Rupiah amount) par value per A share and B share

- Modal dasar - 1 saham Seri A dan 19.999.999.999 saham Seri B
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 5.433.933.499 saham Seri B

*Authorized - 1 A share and - 19,999,999,999 B shares
Issued and fully paid - 1 A - share and 5,433,933,499 B shares*

543,393 22 543,393

Tambahan modal disetor 1,546,587 22 1,546,587

Additional paid-in capital

Saldo laba:

Retained earnings:

- Dicadangkan 134,446 134,446

Appropriated -

- Belum dicadangkan 10,701,160 9,596,118

Unappropriated -

Komponen ekuitas lain-lain 404,104 1e 404,104

Other equity component

Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan 11,527 20,607

Difference in foreign currency translation

Keuntungan pengukuran kembali atas program imbalan pasti 36,244 251,459

Remeasurement gains on defined benefit plans

Cadangan perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual (27,261) (14,909)

Reserve for changes in fair value of available -for-sale investment

Cadangan lindung nilai arus kas 3 1,030

Cash flow hedging reserve

13,350,203 12,482,835

Kepentingan nonpengendali 828,916 781,006

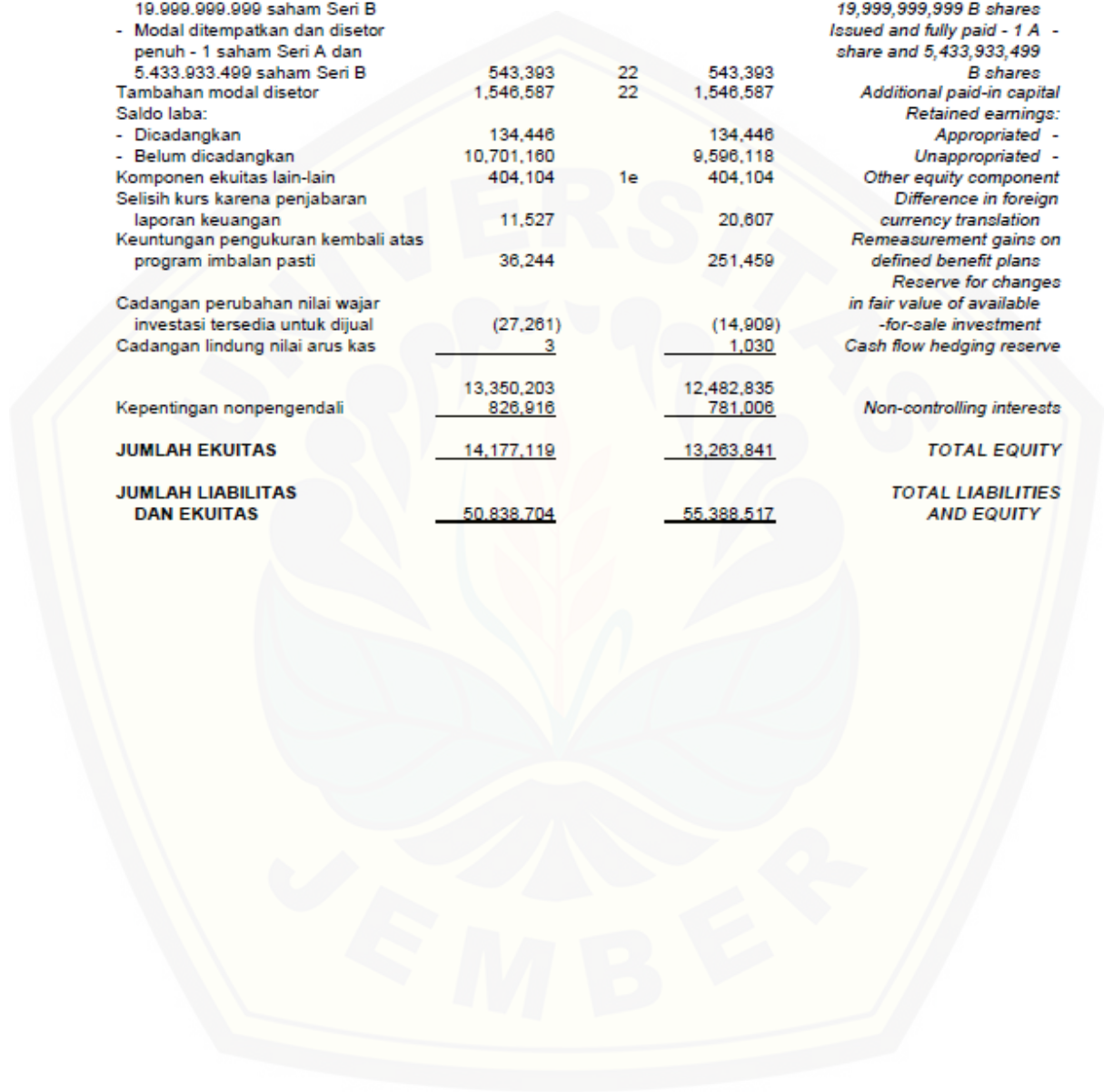
Non-controlling interests

JUMLAH EKUITAS 14,177,119 13,263,841

TOTAL EQUITY

JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS 50,838,704 55,388,517

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY



	2016	Catatan/ Notes	2015	
PENDAPATAN		24		REVENUE
Selular	24,095,337		21,895,722	Cellular
Multimedia, Komunikasi Data, Internet ("MIDI")	4,130,481		3,753,485	Multimedia, Data Communication, Internet ("MIDI")
Telekomunikasi tetap	958,826		1,119,318	Fixed telecommunications
Jumlah pendapatan	<u>29,184,624</u>		<u>26,768,525</u>	Total revenue
(BEBAN) PENGHASILAN				(EXPENSES) INCOME
Beban penyelenggaraan jasa	(11,918,821)	25	(11,213,902)	Cost of services
Penyusutan dan amortisasi	(8,972,570)	11,12	(8,769,147)	Depreciation and amortization
Karyawan	(2,114,754)	26	(1,921,071)	Personnel
Pemasaran	(1,237,831)	27	(1,236,679)	Marketing
Umum dan administrasi	(1,049,399)	27	(923,567)	General and administrative
Kerugian selisih kurs - bersih	(5,842)		(306,648)	Loss on foreign exchange - net
Amortisasi keuntungan tangguhan dari penjualan dan penyewaan kembali menara	141,050	21	141,050	Amortization of deferred gain on sale and leaseback of towers
Lain-lain - bersih	(85,904)		(176,451)	Others - net
Jumlah beban	<u>(25,244,071)</u>		<u>(24,406,415)</u>	Total expenses
	<u>3,940,553</u>		<u>2,362,110</u>	
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	273,805		(1,292,516)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	111,474		218,555	Interest income
Biaya keuangan	(2,256,285)	28	(2,829,464)	Finance costs
Kerugian perubahan nilai wajar derivatif - bersih	(274,284)	6	(244,520)	Loss on change in fair value of derivatives - net
	<u>(2,145,290)</u>		<u>(4,147,945)</u>	
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	<u>1,795,263</u>		<u>(1,785,835)</u>	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	<u>(519,608)</u>	7	<u>622,357</u>	INCOME TAX (EXPENSE) BENEFIT
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	<u>1,275,655</u>		<u>(1,163,478)</u>	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR

	2016	Catatan/ Notes	2015	
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	<u>1.275.655</u>		<u>(1.163.478)</u>	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke Laba Rugi				Items that will be reclassified to Profit or Loss
Perubahan nilai wajar yang belum direalisasi atas investasi yang tersedia untuk dijual	(12,352)		(14,909)	<i>Unrealized changes in fair value of available-for-sale investments</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan:				<i>Difference in foreign currency translation:</i>
- Selisih periode berjalan	457		29,688	<i>Current period differences -</i>
- Penyesuaian reklasifikasi	(9,537)		-	<i>Reclassification adjustment -</i>
Cadangan lindung nilai arus kas:				<i>Cash flow hedging reserve:</i>
- (Kerugian) keuntungan yang belum direalisasikan	(3,878)		4,202	<i>Unrealized (loss) gain -</i>
- Penyesuaian reklasifikasi	<u>2.851</u>		<u>(3.172)</u>	<i>Reclassification adjustment -</i>
	<u>(22.459)</u>		<u>15.809</u>	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi				Items that will not be reclassified to Profit or Loss
(Kerugian) keuntungan pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(285,982)	16	214,620	<i>Remeasurement (losses) gain on defined benefit plans</i>
Keuntungan (beban) pajak terkait	<u>71.496</u>	16	<u>(53.655)</u>	<i>Related income tax benefit (expenses)</i>
	<u>(214.486)</u>		<u>160.965</u>	
(Kerugian) keuntungan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	<u>(236.945)</u>		<u>176.774</u>	<i>Other comprehensive income (losses) gain for the year - net of tax</i>
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>1.038.710</u>		<u>(986.704)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	1.105.042		(1.310.001)	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	<u>170.613</u>		<u>146.523</u>	<i>Non-controlling interests</i>
	<u>1.275.655</u>		<u>(1.163.478)</u>	

Laporan Keuangan PT. Indosat Tbk Tahun 2016-2017

PT INDOSAT Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Halaman 1 Page

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1,874,745	4	1,850,425	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	103,298		108,593	Restricted cash
Piutang usaha:				Trade receivables:
- Pihak berelasi	342,867	5	324,412	Related parties -
- Pihak ketiga	3,503,276	5	2,382,867	Third parties -
Piutang lain-lain	142,048		42,913	Other receivables
Persediaan	87,820		79,272	Inventories
Aset derivatif	7	6	15,437	Derivative assets
Pajak lain-lain dibayar di muka	317,483	7	199,113	Prepaid other taxes
Bagian lancar dari beban dibayar di muka jangka panjang:				Current portion of long-term prepayments:
- Beban frekuensi dan lisensi dibayar di muka	2,098,605	9	2,462,403	Prepaid frequency fee - and licenses
- Sewa dibayar di muka	418,238		420,013	Prepaid rental -
- Beban dibayar di muka lainnya	160,972		137,043	Prepaid expenses - others -
Aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	591,885	39	-	Assets classified as held for sale
Aset lancar lain-lain	37,527		50,990	Other current assets
Jumlah aset lancar	<u>9,479,271</u>		<u>8,073,481</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	9,867		5,092	Restricted cash
Piutang pihak berelasi	1,394	31	3,991	Due from related parties
Klaim restitusi pajak	592,874	8	422,885	Claims for tax refunds
Aset pajak tangguhan	368,605	7	215,971	Deferred tax assets
Beban dibayar di muka jangka panjang:				Long-term prepayments:
- Beban frekuensi dan lisensi dibayar di muka	787,085	9	59,375	Prepaid frequency fee - and licenses
- Sewa dibayar di muka	1,198,736		1,044,179	Prepaid rental -
- Beban dibayar di muka lainnya	78,517		86,594	Prepaid expenses - others -
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	246,895	10	153,413	Investment in associates and joint ventures
Investasi jangka panjang	10,740	10	25,469	Long-term investments
Aset tetap	35,891,716	11	39,078,409	Property and equipment
Goodwill dan aset takberwujud lain	1,596,842	12	1,440,211	Goodwill and other intangible assets
Aset keuangan tidak lancar lain-lain	85,406		68,342	Other non-current financial assets
Aset tidak lancar lain-lain	313,292		161,292	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>41,181,769</u>		<u>42,765,223</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET	<u>50,661,040</u>		<u>50,838,704</u>	TOTAL ASSETS

	2017	Catatan/ Notes	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	-	13	399,390	<i>Short-term loans</i>
Utang usaha:				<i>Trade payables:</i>
- Pihak berelasi	137,163	31	225,478	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	735,258		619,585	<i>Third parties -</i>
Utang pengadaan	4,232,955	14	4,381,710	<i>Procurement payables</i>
Utang pajak:				<i>Taxes payable:</i>
- Pajak penghasilan	138,821	7	339,797	<i>Corporate income taxes -</i>
- Pajak lain-lain	99,156	7	103,424	<i>Other taxes -</i>
Akrual	2,042,979	15	1,533,412	<i>Accruals</i>
Kewajiban imbalan kerja jangka pendek	387,927	16	388,165	<i>Short-term employee benefit obligations</i>
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang - bagian jangka pendek	37,610	16	39,442	<i>Long-term employee benefit obligations - current portion</i>
Pendapatan diterima di muka	803,270		1,005,403	<i>Unearned revenue</i>
Uang muka pelanggan	562,343		542,258	<i>Deposits from customers</i>
Liabilitas derivatif	6,028	6	20,814	<i>Derivative liabilities</i>
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang:				<i>Current maturities of long-term borrowings:</i>
- Pinjaman	1,449,218	17	3,795,600	<i>Loans payable -</i>
- Utang obligasi	2,840,543	18	3,391,286	<i>Bonds payable -</i>
- Sukuk	312,476	19	225,804	<i>Sharia bonds -</i>
- Kewajiban sewa pembiayaan	575,328	32	554,037	<i>Obligations under finance lease</i>
Provisi atas kasus hukum	1,358,643	20	1,358,643	<i>Provision for legal case</i>
Liabilitas berkaitan langsung dengan aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	285,049	39	-	<i>Liabilities directly associated with assets classified as held for sale</i>
Liabilitas jangka pendek lain-lain	195,692		162,344	<i>Other current liabilities</i>
Jumlah liabilitas jangka pendek	16,200,457		19,086,592	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi	95,989	31	37,693	<i>Due to related parties</i>
Liabilitas pajak tangguhan	888	7	11,551	<i>Deferred tax liabilities</i>
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek:				<i>Long-term borrowings-net of current maturities:</i>
- Pinjaman	1,563,437	17	2,273,616	<i>Loans payable -</i>
- Utang obligasi	11,634,355	18	9,060,534	<i>Bonds payable -</i>
- Sukuk	1,700,957	19	1,014,985	<i>Sharia bonds -</i>
- Kewajiban sewa pembiayaan	2,559,438	32	2,959,487	<i>Obligations under finance lease</i>
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	1,238,447	16	1,245,845	<i>Long-term employee benefit obligations - net of current portion</i>
Liabilitas jangka panjang lain-lain	851,538		971,282	<i>Other non-current liabilities</i>
Jumlah liabilitas jangka panjang	19,645,049		17,574,993	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS	35,845,506		36,661,585	TOTAL LIABILITIES

EKUITAS

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk

Modal saham - nilai nominal Rp100 (dalam Rupiah penuh) per saham Seri A dan Seri B

- Modal dasar - 1 saham Seri A dan 19.999.999.999 saham Seri B

- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 5.433.933.499 saham Seri B

543,393

22

543,393

Tambahan modal disetor

1,546,587

22

1,546,587

Saldo laba:

- Dicadangkan

134,446

134,446

- Belum dicadangkan

11,450,155

10,701,180

Komponen ekuitas lain-lain

404,104

1e

404,104

Cadangan lain-lain

(81,709)

20,513

13,996,976

13,350,203

Kepentingan nonpengendali

818,558

826,916

JUMLAH EKUITAS

14,815,534

14,177,119

JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS

50,661,040

50,838,704

EQUITY

Equity attributable to owners of the parent

Capital stock - Rp100 (in full Rupiah amount) par value per

A share and B share

Authorized - 1 A share and - 19,999,999,999 B shares

Issued and fully paid - 1 A - share and 5,433,933,499 B shares

Additional paid-in capital

Retained earnings:

Appropriated -

Unappropriated -

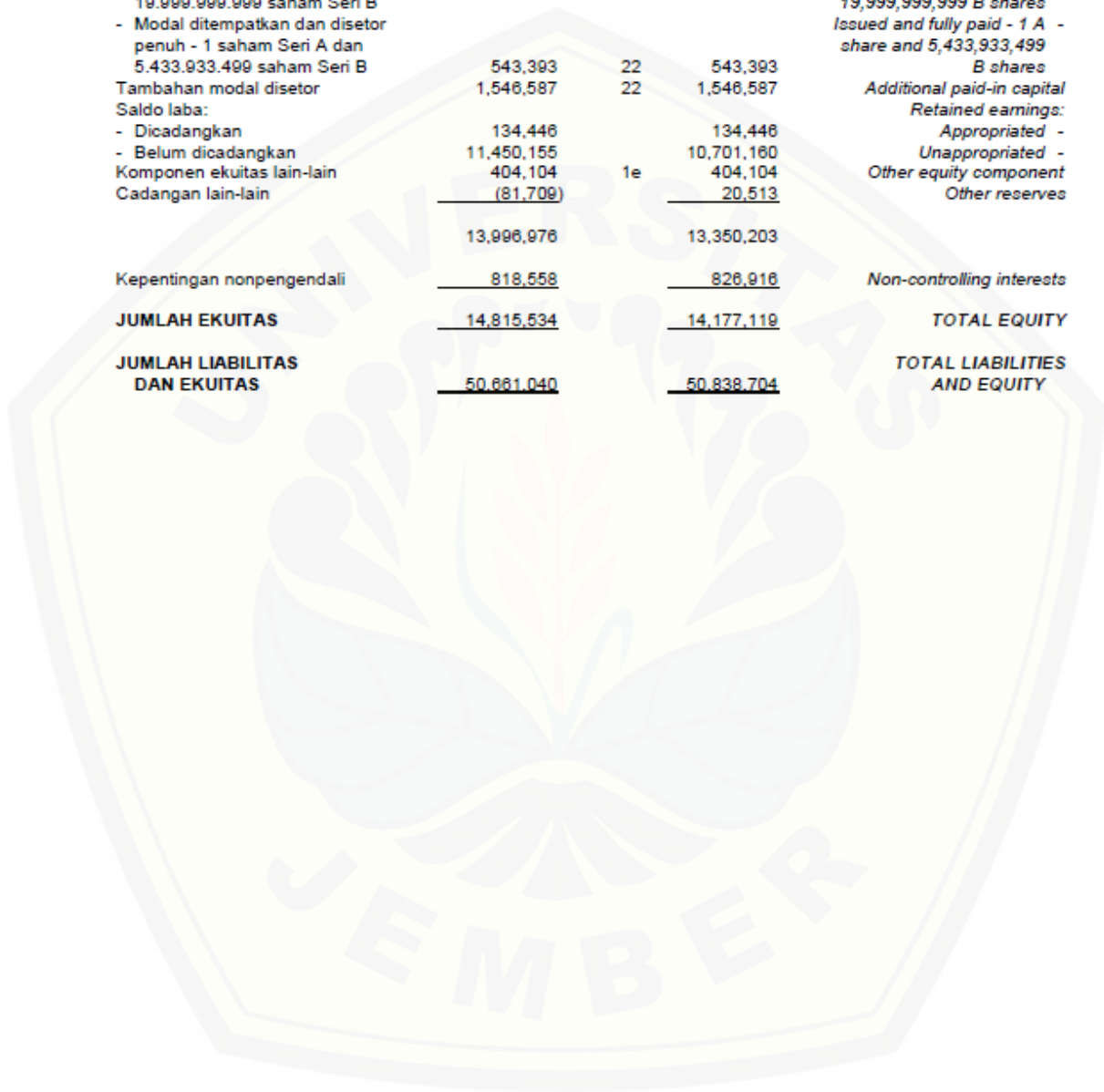
Other equity component

Other reserves

Non-controlling interests

TOTAL EQUITY

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY



	2017	Catatan/ Notes	2016	
PENDAPATAN		24		REVENUE
Selular	24,495,579		24,095,337	Cellular
Multimedia, Komunikasi Data, Internet ("MIDI")	4,517,481		4,130,461	Multimedia, Data Communication, Internet ("MIDI")
Telekomunikasi tetap	913,038		958,826	Fixed telecommunications
Jumlah pendapatan	<u>29,926,098</u>		<u>29,184,624</u>	Total revenue
(BEBAN) PENGHASILAN				(EXPENSES) INCOME
Beban penyelenggaraan jasa	(12,644,541)	25	(11,918,821)	Cost of services
Penyusutan dan amortisasi	(8,852,812)	11,12	(8,972,570)	Depreciation and amortization
Karyawan	(2,022,021)	26	(2,114,754)	Personnel
Pemasaran	(1,282,788)	27	(1,237,831)	Marketing
Umum dan administrasi	(1,213,988)	27	(1,049,399)	General and administrative
Amortisasi keuntungan tangguhan dari penjualan dan penyewaan kembali menara	141,050	21	141,050	Amortization of deferred gain on sale and leaseback of towers
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	20,410		(5,842)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	(38,909)		(85,904)	Others - net
Jumlah beban	<u>(25,893,599)</u>		<u>(25,244,071)</u>	Total expenses
	<u>4,032,499</u>		<u>3,940,553</u>	
Penghasilan bunga	64,643		111,474	Interest income
Keuntungan selisih kurs - bersih	3,185		273,805	Gain on foreign exchange - net
Biaya keuangan	(2,121,246)	28	(2,256,285)	Finance costs
Kerugian perubahan nilai wajar derivatif - bersih	(38,655)	6	(274,284)	Loss on change in fair value of derivatives - net
	<u>(2,092,073)</u>		<u>(2,145,290)</u>	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	<u>1,940,426</u>		<u>1,795,263</u>	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(638,497)</u>	7	<u>(519,608)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	<u>1,301,929</u>		<u>1,275,655</u>	PROFIT FOR THE YEAR

	2017	Catatan/ Notes	2016	
LABA TAHUN BERJALAN	<u>1.301.929</u>		<u>1.275.655</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke Laba Rugi				Items that will be reclassified to Profit or Loss
Perubahan nilai wajar yang belum direalisasi atas investasi yang tersedia untuk dijual	(14,729)		(12,352)	<i>Unrealized changes in fair value of available-for-sale investments</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan:				<i>Difference in foreign currency translation:</i>
- Selisih periode berjalan	(1,172)		457	<i>Current period differences -</i>
- Penyesuaian reklasifikasi	-		(9,537)	<i>Reclassification adjustment -</i>
Cadangan lindung nilai arus kas:				<i>Cash flow hedging reserve:</i>
- Kerugian yang belum direalisasikan	(456)		(3,878)	<i>Unrealized loss -</i>
- Penyesuaian reklasifikasi	-		2,851	<i>Reclassification adjustment -</i>
	<u>(18,357)</u>		<u>(22,459)</u>	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi				Items that will not be reclassified to Profit or Loss
Kerugian pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(116,186)	16	(285,982)	<i>Remeasurement losses on defined benefit plans</i>
Keuntungan pajak terkait	29,046	16	71,496	<i>Related income tax benefit</i>
	<u>(87,140)</u>		<u>(214,486)</u>	
Kerugian komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	<u>(103,497)</u>		<u>(236,945)</u>	<i>Other comprehensive losses for the year - net of tax</i>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>1.198.432</u>		<u>1.038.710</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	1,135,783		1,105,042	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	166,146		170,613	<i>Non-controlling interests</i>
	<u>1.301.929</u>		<u>1.275.655</u>	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	1,033,561		867,368	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	164,871		171,342	<i>Non-controlling interests</i>
	<u>1.198.432</u>		<u>1.038.710</u>	
LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam Rupiah penuh)	<u>209,02</u>	23	<u>203,36</u>	BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT (in full Rupiah amount)

Lampiran 4

Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2015-2016

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2e,2u,3,31,37	29.767	28.117
Aset keuangan lancar lainnya	2c,2e,2u,4,31,37	1.471	2.818
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi			
penurunan nilai piutang	2g,2u,2ab,5,37		
Pihak berelasi	2c,31	894	1.104
Pihak ketiga		6.469	6.413
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi			
penurunan nilai piutang	2g,2u,37	537	355
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	2h,6	584	528
Uang muka dan beban dibayar di muka	2c,2i,2m,7,31	5.246	5.839
Tagihan restitusi pajak	2t,26	592	66
Pajak dibayar di muka	2t,26	2.138	2.672
Aset tersedia untuk dijual	2j,9	3	-
Jumlah Aset Lancar		47.701	47.912
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang	2f,8	1.847	1.807
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2i,2m,2aa,9,34	114.498	103.700
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	2s,29	199	1.331
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	2c,2g,2i,2n,2u,10,31,37	11.508	8.166
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2d,2k,2n,2aa,11	3.089	3.056
Aset pajak tangguhan - bersih	2t,26	769	201
Jumlah Aset Tidak Lancar		131.910	118.261
JUMLAH ASET		179.611	166.173

LIABILITAS DAN EKUITAS

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Utang usaha	2o,2u,12,37		
Pihak berelasi	2c,31	1.547	2.075
Pihak ketiga		11.971	11.919
Utang lain-lain	2u,37	172	290
Utang pajak	2t,26	2.954	3.273
Beban yang masih harus dibayar	2c,2u,13,31,37	11.283	8.247
Pendapatan diterima di muka	2r,14	5.563	4.360
Uang muka pelanggan dan pemasok	2c,31	840	805
Utang bank jangka pendek	2c,2m,2p,2u,15a,31,37	911	602
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,15b,31,37	4.521	3.842
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>39.762</u>	<u>35.413</u>

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2t,26	745	2.110
Pendapatan diterima di muka	2r,14	425	371
Liabilitas lainnya		29	11
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	2s,30	613	501
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2s,29	6.126	4.171
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,16,31,37	26.367	30.168
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>34.305</u>	<u>37.332</u>

JUMLAH LIABILITAS

74.067 72.745

EKUITAS

Modal saham	1c,18	5.040	5.040
Tambahan modal disetor	2v,19	4.931	2.935
Modal saham yang diperoleh kembali	2v,20	(2.541)	(3.804)
Komponen ekuitas lainnya	2f,2u,21	339	508
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	28	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		61.278	55.120
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		84.384	75.136
Kepentingan nonpengendali	2b,17	21.160	18.292

JUMLAH EKUITAS

105.544 93.428

JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS

179.611 166.173

	Catatan	2016	2015
PENDAPATAN	2c,2r,22,31	116.333	102.470
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2c,2r,24,31	(31.263)	(28.116)
Beban penyusutan dan amortisasi	2k,2l,2m,9,11	(18.532)	(18.534)
Beban karyawan	2c,2r,2s,23,31	(13.612)	(11.874)
Beban interkoneksi	2c,2r,31	(3.218)	(3.586)
Beban umum dan administrasi	2c,2r,25,31	(4.610)	(4.204)
Beban pemasaran	2r	(4.132)	(3.275)
Rugi selisih kurs - bersih	2q	(52)	(46)
Penghasilan lain-lain	2l,2r,9c	750	1.500
Beban lain-lain	2r,9c	(2.469)	(1.917)
LABA USAHA		39.195	32.418
Penghasilan pendanaan	2c,31	1.718	1.407
Biaya pendanaan	2c,2p,2r,31	(2.810)	(2.481)
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi	2f,8	88	(2)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		38.189	31.342
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2t,26		
Pajak kini		(10.738)	(8.365)
Pajak tangguhan		1.721	340
		(9.017)	(8.025)
LABA TAHUN BERJALAN		29.172	23.317
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2f,2q,21	(40)	128
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2u,21	0	(1)
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	2f,8	(1)	(2)
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
(Rugi) laba aktuarial-bersih	2s,29	(2.058)	506
Penghasilan komprehensif lain-bersih		(2.099)	631
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		27.073	23.948
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		19.352	15.489
Kepentingan nonpengendali	2b,17	9.820	7.828
		29.172	23.317
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		17.331	16.130
Kepentingan nonpengendali	2b,17	9.742	7.818
		27.073	23.948
LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN (dalam jumlah penuh)	2x,27		
Laba bersih per saham		196,19	157,77
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		19.619,11	15.777,00

Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2016-2017

	Catatan	2017	2016
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2e,2u,3,31,37	25.145	29.767
Aset keuangan lancar lainnya	2c,2e,2u,4,31,37	2.173	1.471
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,2ab,5,37		
Pihak berelasi	2c,31	1.545	894
Pihak ketiga		7.677	6.469
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,37	342	537
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	2h,6	631	584
Aset tersedia untuk dijual	2j,9	10	3
Pajak dibayar di muka	2t,26	1.947	2.138
Tagihan restitusi pajak	2t,26	908	592
Aset lancar lainnya	2c,2l,2m,7,31	7.183	5.246
Jumlah Aset Lancar		47.561	47.701
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang	2f,2u,8	2.148	1.847
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2l,2m,2aa,9,34	130.171	114.498
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	2s,29	-	199
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2d,2k,2n,2aa,11	3.530	3.089
Aset pajak tangguhan - bersih	2t,26	2.804	769
Aset tidak lancar lainnya	2c,2g,2l,2n,2u,2t,10,26,31,37	12.270	11.508
Jumlah Aset Tidak Lancar		150.923	131.910
JUMLAH ASET		198.484	179.611
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2o,2u,12,37		
Pihak berelasi	2c,31	896	1.547
Pihak ketiga		14.678	11.971
Utang lain-lain	2u,37	217	172
Utang pajak	2t,26	2.790	2.954
Beban yang masih harus dibayar	2c,2u,13,31,37	12.630	11.283
Pendapatan diterima di muka	2r,14	5.427	5.563
Uang muka pelanggan	2c,31	1.240	840
Utang bank jangka pendek	2c,2p,2u,15a,31,37	2.289	911
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,15b,31,37	5.209	4.521
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		45.376	39.762
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2t,26	933	745
Pendapatan diterima di muka	2r,14	524	425
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	2s,30	758	613
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2s,29	10.195	6.126
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,16,31,37	27.974	26.367
Liabilitas lainnya	2u,2o	594	29
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		40.978	34.305
JUMLAH LIABILITAS		86.354	74.067
EKUITAS			
Modal saham	1c,18	5.040	5.040
Tambahan modal disetor	2v,19	4.931	4.931
Modal saham yang diperoleh kembali	2v,20	(2.541)	(2.541)
Komponen ekuitas lainnya	2f,2u,21	387	339
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	28	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		69.559	61.278
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		92.713	84.384
Kepentingan nonpengendali	2b,17	19.417	21.160
JUMLAH EKUITAS		112.130	105.544
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		198.484	179.611

	Catatan	2017	2016
PENDAPATAN	2c,2r,22,31	128.256	116.333
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2c,2r,24,31	(36.603)	(31.263)
Beban penyusutan dan amortisasi	2k,2l,2m,9,11	(20.446)	(18.532)
Beban karyawan	2c,2r,2s,23,31	(13.529)	(13.612)
Beban interkoneksi	2c,2r,31	(2.987)	(3.218)
Beban umum dan administrasi	2c,2r,25,31	(5.260)	(4.610)
Beban pemasaran	2c,2r,31	(5.268)	(4.132)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2q	51	(52)
Penghasilan lain-lain	2l,2r,9c	1.039	750
Beban lain-lain	2r,9c	(1.320)	(2.469)
LABA USAHA		43.933	39.195
Penghasilan pendanaan	2c,31	1.434	1.716
Biaya pendanaan	2c,2p,2r,31	(2.769)	(2.810)
Bagian laba bersih entitas asosiasi	2f,8	61	88
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		42.659	38.189
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2t,26		
Pajak kini		(11.357)	(10.738)
Pajak tangguhan		1.399	1.721
		(9.958)	(9.017)
LABA TAHUN BERJALAN		32.701	29.172
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2f,2q,21	24	(40)
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2u,21	20	0
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	2f,8	(1)	(1)
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Rugi aktuarial - bersih	2s,29	(2.375)	(2.058)
Penghasilan komprehensif lain - bersih		(2.332)	(2.099)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		30.369	27.073
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		22.145	19.352
Kepentingan nonpengendali	2b,17	10.556	9.820
		32.701	29.172
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		19.952	17.331
Kepentingan nonpengendali	2b	10.417	9.742
		30.369	27.073
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	2x,27		
Laba bersih per saham		223,55	196,19
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		22.354,64	19.619,11

Lampiran 5

Perhitungan Rasio Keuangan PT XL AXIATA TBK

Ket	2015	2016	2017
Aset Lancar	10.151.586.000.000	6.806.863.000.000	7.180.742.000.000
Hutang Lancar	15.748.214.000.000	14.477.038.000.000	15.226.516.000.000
CR	0,644618241	0,470183404	0,471594553
Total hutang	44.752.685.000.000	33.687.141.000.000	34.690.591.000.000
Total ekuitas	14.091.635.000.000	21.209.145.000.000	21.630.850.000.000
DER	3,175833393	1,58833093	1,603755331
Penjualan	22.876.182.000.000	21.341.425.000.000	22.875.662.000.000
Total Aset	58.844.320.000.000	54.896.286.000.000	56.321.441.000.000
TATO	0,388757691	0,388758995	0,406162584
Laba Bersih	-25.338.000.000	375.516.000.000	375.244.000.000
Modal	14.091.635.000.000	21.209.145.000.000	21.630.850.000.000
ROE	-0,001798088	0,017705381	0,017347631
Laba Bersih	-25.338.000.000	375.516.000.000	375.244.000.000
Penjualan	22.876.182.000.000	21.341.425.000.000	22.875.662.000.000
NPM	-0,001107615	0,017595639	0,016403635

Lampiran 6

Perhitungan Rasio Keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk

Ket	2015	2016	2017
Aset Lancar	2.207.746.392.001	2.318.664.718.735	2.570.255.076.703
Hutang Lancar	4.159.191.189.004	5.124.263.031.383	6.411.201.682.752
CR	0,530811471	0,452487451	0,400900674
Total hutang	13.857.375.727.684	16.937.857.089.434	14.869.630.119.030
Total ekuitas	6.848.537.593.145	5.869.282.198.834	9.244.869.557.378
DER	2,023406536	2,885848135	1,608419678
Penjualan	3.025.755.038.085	3.637.385.751.473	4.668.495.942.494
Total Aset	20.705.913.320.829	22.807.139.288.268	24.114.499.676.408
TATO	0,146129996	0,159484524	0,193597048
Laba Bersih	-1.565.410.162.209	-1.974.434.427.311	-3.022.735.742.456
Modal	6.848.537.593.145	5.869.282.198.834	9.244.869.557.378
ROE	-0,22857583	-0,336401345	-0,32696359
Laba Bersih	-1.565.410.162.209	-1.974.434.427.311	-3.022.735.742.456
Penjualan	3.025.755.038.085	3.637.385.751.473	4.668.495.942.494
NPM	-0,51736183	-0,542816892	-0,647475285

Lampiran 7

Perhitungan Rasio Keuangan PT. Indosat Tbk

Ket	2015	2016	2017
Aset Lancar	9.918.677.000.000	8.073.481.000.000	9.479.271.000.000
Hutang Lancar	20.052.600.000.000	19.086.592.000.000	16.200.457.000.000
CR	0,494632965	0,422992276	0,585123679
Total hutang	42.124.676.000.000	36.661.585.000.000	35.845.506.000.000
Total ekuitas	13.263.841.000.000	14.177.119.000.000	14.815.534.000.000
DER	3,17590327	2,58596863	2,419454203
Penjualan	26.768.525.000.000	29.184.624.000.000	29.926.098.000.000
Total Aset	55.388.517.000.000	50.838.704.000.000	50.661.040.000.000
TATO	0,483286545	0,5740631	0,590712271
Laba Bersih	-1.163.478.000.000	1.275.655.000.000	1.301.929.000.000
Modal Saham	13.263.841.000.000	14.177.119.000.000	14.815.534.000.000
ROE	-0,08771803	0,089979847	0,087875942
Laba Bersih	-1.163.478.000.000	1.275.655.000.000	1.301.929.000.000
Penjualan	26.768.525.000.000	29.184.624.000.000	29.926.098.000.000
NPM	-0,043464405	0,043709832	0,043504803

Lampiran 8

Perhitungan Rasio Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Ket	2015	2016	2017
Aset Lancar	47.912.000.000.000	47.701.000.000.000	47.561.000.000.000
Hutang Lancar	35.413.000.000.000	39.762.000.000.000	45.376.000.000.000
CR	1,352949482	1,199662995	1,048153209
Total hutang	72.745.000.000.000	74.067.000.000.000	86.354.000.000.000
Total ekuitas	85.992.000.000.000	105.544.000.000.000	112.130.000.000.000
DER	0,845950786	0,701764193	0,770123963
Penjualan	102.470.000.000.000	116.333.000.000.000	128.256.000.000.000
Total Aset	166.173.000.000.000	179.611.000.000.000	198.484.000.000.000
TATO	0,616646507	0,647694184	0,646178029
Laba Bersih	23.948.000.000.000	27.073.000.000.000	30.369.000.000.000
Modal Saham	85.992.000.000.000	105.544.000.000.000	112.130.000.000.000
ROE	0,278491022	0,256509134	0,270837421
Laba Bersih	23.948.000.000.000	27.073.000.000.000	30.369.000.000.000
Penjualan	102.470.000.000.000	116.333.000.000.000	112.130.000.000.000
NPM	0,233707427	0,232719865	0,270837421

